

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
PENINGKATAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS XI
AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 BINJAI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

WILDA HILMA LUBIS
NPM.1602080039



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 08 Agustus 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

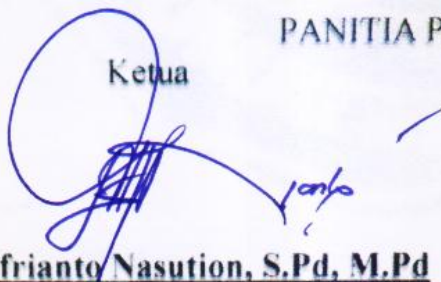
Nama : Wilda Hilma Lubis
NPM : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

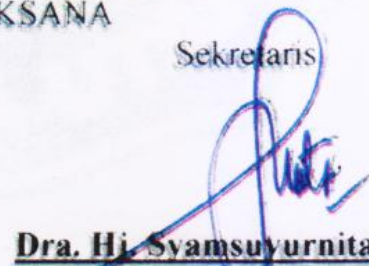
PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

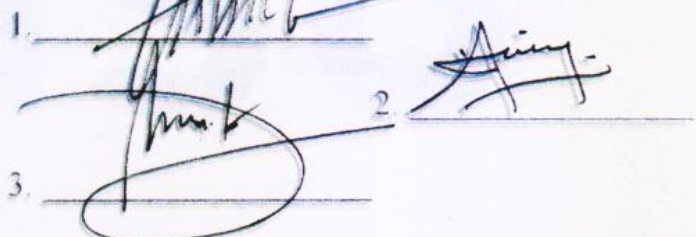
Sekretaris



Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Dra. Jamila, M.Pd



1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Wilda Hilma Lubis

NPM : 1602080039

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Saya layak disidangkan.

Medan, 23 Juli 2020

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila M.Pd

Dekan,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

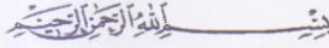
Ketua Program Studi

Dra. Jamila M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Wilda Hilma Lubis
N.P.M : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30 Juli 2020	Perbaikan bab IV		
21 Juli 2020	Perbaikan: kesimpulan. - Abstrak.		
23 Juli 2020	Disetujui untuk ujian skripsi.		

Medan, Juli 2020

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

WILDA HILMA LUBIS, 1602080039. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Layanan Bimbingan Kelompok yaitu mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi, merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok apakah dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 6 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket yang dimuat dengan *google form* dengan item pernyataan sebanyak 20 item. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa Penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siswa kelas kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020 berjalan dengan baik dan siswa dapat mulai aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok yang pertama pada siswa kelas bimbingan kelompok yang pertama pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020 adalah rata-rata semakin membaik dengan termotivasinya siswa untuk menyesuaikan diri dengan baik sehingga siswa-siswa lebih berkualitas dan membuka diri dengan teman lainnya. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok yang pertama pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020 untuk kedua kalinya yang diberikan. Siswa mulai lebih aktif dan berani tampil dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan intensitas tinggi yang sering sehingga rasa penyesuaian diri pun semakin membaik, maka dapat disimpulkan Layanan Bimbingan Kelompok Efektif untuk meningkatkan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Penyesuaian Diri, SMK Akuntansi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai kepada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang di dapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi dilapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, member kesehatan dan member kemudahan dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih tak terhingga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya. Seorang Papa terhebat yang penulis miliki yaitu **Ayahanda Alm.**

Zulkifli Nukman Lubis yang telah mengasuh, membesarkan, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan pendidikan dari yang belum mengerti apa-apa sampai saya mengerti sekarang selama hidupnya. Terimakasih pak untuk perjuangan mu selama ini, sampai kakak ada di titik ini, sedikit langkah lagi Insyaallah anak pertama papa mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih untuk doa dan dukungan papa yang sudah menjadikan anakmu semandiri ini, sekali lagi terimakasih untuk *superhero* terbaik di dunia. Dan untuk malaikat tak bersayap Mama saya **Eni Rahmayani Harahap** yang paling sabar sedunia, tak ada kata yang dapat menggambarkan seorang mama. Orang yang paling keras dan sangat *protect* sampai detik ini. Terimakasih untuk perjuangan mama yang sudah menjadi seorang mama dan papa bagi kami, sebentar lagi cita-cita mama untuk membuat anaknya minimal bertitel Insyaallah terwujud, mohon doa dan restu dari mama. Terimakasih untuk didikan mama yang suatu saata kan kakak terapkan untuk anak-anak kakak kelak. Doakan kakak jadi anak yang selalu taat sama Allah dan selalu berbakti kepada orang tua, doakan kakak mendapat kesuksesan dunia dan akhirat, dan semoga segala doa mama dikabulkan sama Allah.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Dosen Pembimbing yang siap meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar
4. **Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh staff dan Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Drs. Muhammad Basir** selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Binjai, terimakasih atas kerjasamanya selama proses penelitian. **Bapak Muhammad Adil Lubis** selaku Guru BK di sekolah SMK Negeri 1 Binjai.
7. Untuk keluarga ku, adik-adikku (**Mhd. Haikal Lubis dan Lutfi Azizi Lubis**) terimakasih karena sudah ada dan menemani sepanjang hidupku, Kakak sepupuku yang seperti kakak kandung ku sendiri (**Nova Amanda Putri Sipayung dan Dita Meitari**) terimakasih sudah selalu mendukung ku, termasuk adik sepupu ku yang berasa seperti adik kandung yang sudah bertahun-tahun menemani terimakasih dukungannya (**Alvina Nuri Dwi Syahni Lubis**).
8. Untuk temanku yang paling ku sayangi dan berjasa dalam masa perkuliahan ku untuk yang paling Pengertian selama ini terhadapku (**Fadillah Khairunnisa**), orang tersabar (**Mudrikah**), yang menjadi guru untuk kami semua (**Kurniawan Syahputra**), yang selalu jadi hiburan untuk kita semua (**War Gunawan**), dan yang baik hati (**Febri Yanni**)

serta untuk seluruh teman-teman BK A8 PAGI Stambuk 2016. Untuk orang istimewa yang selalu setia menemani, berbagi ilmu, suka dan duka, tangis dan tawa (**Abdi Pangestu**) terimakasih untuk waktu luang, dan kelapangan hati dalam mensupport saya dan menemani saya diakhir masa perkuliahan. Dan teman istimewa (**Nabilla Erbati, Try Utami Kesuma Wardhani, Eliza Maudina dan Dewi Ratna Dila**) yang sudah seperti saudara, yang selalu mendukung apapun itu yang selalu ada kapanpun dan dimanapun.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminyarabbal'amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 23 Juli 2020

**WILDA HILMA LUBIS
NPM.1602080039**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok	7
1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok	8
1.3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	9
1.4. Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	11
1.5. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok	11
1.6. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	14

1.7. Komponen-Komponen Bimbingan Kelompok.....	15
2. Penyesuaian Diri.....	16
2.1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	16
2.2. Macam-Macam Penyesuaian Diri.....	17
2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	19
2.4. Aspek Penyesuaian Diri di Sekolah.....	21
2.5. Proses Penyesuaian Diri di Sekolah	23
2.6. Karakteristik Penyesuaian Diri di Sekolah	24
2.7. Upaya-Upaya Memperlancar Proses Penyesuaian Diri di Sekolah.....	27
B. Kerangka Konseptual	29
BAB III :METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
a. Lokasi Penelitian	32
b. Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Definisi Operasional Variabel	33
E. Rancangan Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Angket	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
C. Diskusi Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	32
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	38
Tabel 3. Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	39
Tabel 4. Pedoman Wawancara Untuk Siswa	39
Tabel 5. Angket Penyesuaian Diri Siswa.....	40
Tabel 6. Jumlah Kelas	45
Tabel 7. Jumlah Siswa.....	47
Tabel 8. Jumlah Guru	48
Tabel 9. Jumlah Pegawai.....	49
Tabel 10. Jumlah dan Keadaan Sarana dan Prasarana	49
Tabel 11. Data Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Binjai	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	30
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 2. Hasil Pengisian Google Form

Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar

Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 9. Surat Izin Riset

Lampiran 10. Surat Balasan Riset

Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, oleh karena itu setiap manusia berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan, dengan adanya pendidikan manusia akan menjadi lebih baik lagi, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mengembangkan potensi anak, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling utama diberikan orang tua untuk anak agar memberikan ilmu, maka dari itu pendidikan dari keluarga yang membantu anak mendapatkan ilmu pertamanya. Selain dari keluarga, sekolah juga berperan penting dalam membantu tumbuh kembang siswa agar siswa mengetahui peranan-peranan penting yang dimilikinya.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja sudah mulai belajar untuk bermasyarakat, yang tidak pernah lepas tanpa kehadiran individu lain. Salah satu sifat manusia yaitu sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan sosial.

Mc. Clelland (dalam Walgito, 2003:57) dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Binjai terdapat *bullying* pada siswa saat menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Kemudian terdapat siswa yang cenderung berperilaku malu-malu saat maju ke depan kelas. Dan terdapat siswa yang kurang ingin tahu terhadap apa yang dilakukan pada saat kegiatan belajar terutama dalam pembelajaran berkelompok.

Permasalahan yang demikian dapat diklasifikasikan dalam penyesuaian diri. Menurut Sunarto & Hartono (2008:222) penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan manusia terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Penyesuaian diri merupakan upaya individu untuk dapat hidup aman dan nyaman dalam mencapai keharmonisan antara dirinya sebagai individu dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus menerus. Dengan siswa mampu menyesuaikan dirinya maka mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mencapai prestasi yang optimal. Siswa yang berhasil dalam menyesuaikan diri adalah siswa yang mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungannya dan

meskipun terdapat kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian diri di sekolah, siswa akan mampu mengatasinya.

Dalam memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri yang baik di sekolah tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Tohirin (2015:4) bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dan dapat berlatih tentang perilaku baru serta bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Bimbingan kelompok yaitu mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi, merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Terjadinya *bullying* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai saat menyampaikan pendapatnya di dalam kelas.
2. Siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai cenderung berperilaku malu-malu saat maju ke depan kelas.
3. Terdapat siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai yang kurang ingin tahu terhadap apa yang dilakukan pada saat kegiatan belajar terutama dalam pembelajaran berkelompok.
4. Terdapat siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai yang tidak disiplin terhadap tata tertib peraturan di sekolah.
5. Kurang diterapkannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk menangani masalah siswa di SMK Negeri 1 Binjai.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi yang berfokus pada “Bimbingan Kelompok dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penyesuaian Diri Siswa dapat

ditingkatkan melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan sumber pemikiran dan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pelayanan bimbingan kelompok dalam menangani pelayanan bimbingan konseling termasuk bimbingan kelompok dalam menangani masalah siswa dan dapat dijadikan dasar referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai program dalam menambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa.

b. Bagi Guru BK

Sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, jika penelitian terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon guru BK dalam upaya mengatasi masalah siswa sekaligus pencegahan permasalahan siswa dalam penyesuaian diri siswa.

d. Bagi siswa

Bagi siswa yaitu dapat belajar menyesuaikan diri melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dan dapat mengembangkan diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Menurut Prayitno (2015:2) bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, bimbingan kelompok diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku menyimpang.

Menurut Winkel (2005:565) bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Menurut Tohirin (2015:4) bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Menurut Romlah (2001:3) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dianjurkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Gazda (2013:4) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan individu dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman yang diperlukan tentang masalah tertentu, mengeksplorasi dan menentukan alternatif terbaik untuk memecahkan suatu masalah itu dalam mengembangkan pribadinya.

Berdasarkan beberapa pendapat dan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok untuk membahas topik yang bersifat umum yang di dalamnya siswa saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain yang ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa agar siswa dapat berkembang secara optimal dan memiliki pemahaman baru, manfaat dari pelaksanaan bimbingan kelompok.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Wibowo (2005:18) tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yakni pengembangan diri, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibatasi.

Tujuan Bimbingan Kelompok menurut Prayitno (2012:2) antara lain:

- 1) Mampu berbicara didepan banyak orang.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- 6) Dapat bertenggang rasa.
- 7) Menjadi akrab satu sama lain.
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka yang dimaksud tujuan dari bimbingan kelompok yaitu pengembangan diri siswa secara optimal yang meliputi pengembangan potensi dan juga keterampilan sosial, selain itu siswa mampu merencanakan, mengarahkan dan memiliki sikap yang mandiri dalam pengambilan keputusan.

1.3 Fungsi Bimbingan Kelompok

Secara umum fungsi bimbingan kelompok adalah sebagai media pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok melalui informasi-informasi yang disajikan didalamnya. Menurut Prayitno (2001:87-88) menjelaskan tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber

yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Romlah (2001:3-4) menyatakan bahwa bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada individu dan mengembangkan potensi siswa.

Menurut Sukardi (2008:64) layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi yaitu:

- 1) Berfungsi Informatif.
- 2) Berfungsi Pengembangan.
- 3) Berfungsi Preventif dan Kreatif.

Dengan layanan bimbingan kelompok individu diajak untuk dapat mengemukakan pendapat tentang sesuatu dengan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani masalah yang akan dibahas dalam kelompok.

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pencegahan (Mugiarso, 2005:66).

Fungsi utama dari layanan bimbingan kelompok:

- 1) Fungsi pemahaman adalah pemahaman tentang anggota kelompok beserta permasalahannya oleh anggota kelompok itu sendiri maupun dengan lingkungan.
- 2) Fungsi pengembangan adalah pengembangan tentang intelegensi, bakat dan minat anggota kelompok yang menonjol.

1.4 Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, beberapa prinsip yang diterapkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Trotzen (2006) yaitu:

- 1) Prinsip Kemandirian.
- 2) Prinsip Kemanfaatan.
- 3) Prinsip Tidak Melanggar Norma.
- 4) Keadilan dan Kebijaksanaan.
- 5) Prinsip Kesetiaan.

1.5 Asas-asas Dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017:6) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya ialah:

- 1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.

- 2) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat

memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

3) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

4) Asas Kekinian

Asas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan.

5) Asas Kemandirian

Asas kemandirian adalah pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor, individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya.
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- c. Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri.
- d. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu, dan
- e. Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

6) Asas Kegiatan

Asas kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

7) Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan adalah usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang sama, yang bersifat menonton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

8) Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan adalah pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

9) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

10) Asas Keahlian

Asas keahlian adalah usaha bimbingan konseling diperlukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.

11) Asas Alih Tangan Kasus

Asas alih tangan kasus adalah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling alih tangan kasus jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

1.6 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut Prayitno (2009:114) tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu, sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembentukan, tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok.

- 2) Tahap Peralihan, tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok.
- 3) Tahap Kegiatan, tahap ini merupakan tahap sebenarnya dari kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar.
- 4) Tahap Pengakhiran, pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok, apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan.

1.7 Komponen-Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017:45) komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

- a. Pemimpin Kelompok adalah konselor atau pemimpin kelompok yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan untuk menghidupkan dinamika kelompok diantara semua anggota kelompok.
- b. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan. Jumlah anggota kelompok berpengaruh pada keefektifan

pelaksanaan bimbingan dan kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil

2. Penyesuaian Diri

2.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Individu sepanjang hidupnya pasti akan melakukan penyesuaian diri, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitar. Alasan individu melakukan penyesuaian diri adalah agar dapat hidup serasi dan seimbang di lingkungan masyarakat sesuai dengan daya dan tingkat kemampuannya. Menurut Gerungan (2004:59) penyesuaian diri dalam arti luas adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang *autoplastis* (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian diri yang kedua disebut penyesuaian diri yang *aloplastis* (dibentuk yang lain). Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang "*pasif*", dimana kita mempengaruhi lingkungan.

Menurut Colhoun & Acocela dalam Wijaya (2012:34) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus menerus dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar tempat individu hidup.

Menurut Walgito (2003:57) "Penyesuaian diri dalam arti luas, yaitu individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan".

Menurut Khatib (2012:50) penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya.

Menurut Sunarto & Hartono (2008:222) penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan manusia terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Berdasarkan beberapa pendapat dan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian, tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

2.2 Macam-macam Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Ghufron & Risnawati, 2019:52) macam-macam penyesuaian diri terdiri dari (1) penyesuaian diri personal; (2) penyesuaian diri sosial; (3) penyesuaian diri marital atau perkawinan; (4) penyesuaian diri vokasiaonal. Berikut ini penjelasannya:

a. Penyesuaian Diri Personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian diri personal meliputi:

- a) Penyesuaian diri fisik dan emosi ini melibatkan respons-respons fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, ada hal penting berupa edukasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.
- b) Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (impuls-impuls, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah, dan perbedaan seks).
- c) Penyesuaian diri moral dan religius adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu.

b. Penyesuaian Diri Sosial

Rumah, sekolah, masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan di antara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral di antara ketiganya. Penyesuaian diri ini meliputi:

- a) Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga, penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar-anggota keluarga, otoritas, dan orangtua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan, dan larangan.
- b) Penyesuaian diri terhadap sekolah, berupa perhatian dan penerimaan murid atau antar murid beserta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah,

manfaat hubungan dengan teman sekolah, guru, konselor, penerimaan keterbatasan dan tanggung jawab, dan membantu sekolah untuk merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Hal-hal tersebut merupakan cara penyesuaian diri terhadap kehidupan di sekolah.

c. Penyesuaian Diri Marital atau Perkawinan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab. Hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

d. Penyesuaian Diri Jabatan dan Vokasional

Menurut Schneiders(Gufron & Risnawati, 2019:54) penyesuaian diri ini berhubungan erat dengan penyesuaian diri akademis.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders(Gufron & Risnawati, 2019:55) berpendapat bahwa dasar penting bagi terbentuknya suatu pola penyesuaian diri adalah kepribadian. Penyesuaian diri merupakan dinamika kepribadian sehingga pembahasan determinasi penyesuaian diri tidak lepas dari penyesuaian diri pembahasan determinasi kepribadian. Perkembangan kepribadian pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi fakta internal dan eksternal individu.

- a) Kondisi fisik dan yang mempengaruhinya, mencakup hereditas, konstitusi fisik, system saraf, kelenjar dan otot, kesehatan, penyakit dan sebagainya. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat diperoleh dan dipelihara dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik pula. Ini berarti bahwa gangguan penyakit jasmaniah yang di derita oleh seseorang akan mengganggu

proses penyesuaian dirinya. Gangguan penyesuaian diri yang kronis dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri, perasaan rendah diri, ketergantungan, perasaan ingin dikasihani, dan sebagainya.

- b) Perkembangan dan kematangan, mencakup kematangan intelektual, sosial, moral dan emosional. Sesuai dengan hukum perkembangan, tingkat kematangan yang dicapai berbeda antara individu yang satu dengan yang lain, sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian diri pun berbeda pula secara individual. Dengan kata lain, pola penyesuaian diri akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapainya. Kondisi-kondisi perkembangan mempengaruhi setiap aspek kepribadian seperti emosional, moral, agama dan intelektual.
- c) Faktor psikologis, mencakup pengalaman, belajar, kebiasaan, self determination, frustrasi dan konflik. Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan, dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungan.
- d) Kondisi lingkungan, mencakup lingkungan rumah, keluarga dan sekolah. Sekolah bukan hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan minat,

keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri di sekolah yang baik.

- e) Faktor kebudayaan dan agama. Agama merupakan factor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain. Agama memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, penentu psikologis, kondisi lingkungan, serta penentu kultural termasuk agama merupakan faktor-faktor dalam penyesuaian diri merupakan syarat untuk memahami proses penyesuaian diri di sekolah, karena penyesuaian diri di sekolah tumbuh dari hubungan-hubungan antara faktor-faktor tersebut dan tuntutan individu.

2.4 Aspek Penyesuaian Diri di Sekolah

Menurut Schneiders (Ali & Asrori, 2005), penyesuaian diri di sekolah memiliki beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

1. *Recognition* adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial. Menurut Schneiders ketika kita dapat menghargai dan menghormati hak-hak orang lain maka

orang lain akan menghormati dan menghargai hak-hak kita sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis.

2. *Participation* adalah melibatkan diri dalam berelasi. Setiap individu harus dapat mengembangkan dan memelihara persahabatan. Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuaian diri yang buruk. Individu ini tidak memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dengan aktivitas di lingkungannya serta tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, sedangkan bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
3. *Social approval* adalah minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri di sekolah, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain di sekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu individu juga harus menunjukkan minat terhadap tujuan, harapan dan aspirasi, cara pandang ini juga sesuai dengan tuntutan dalam penyesuaian keagamaan (*religious adjustment*).
4. *Altruisme* adalah memiliki sifat rendah hati dan tidak egois. Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain merupakan nilai-nilai moral yang aplikasi dari nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari penyesuaian moral yang baik yang apabila diterapkan di masyarakat secara wajar dan

bermanfaat maka akan membawa pada penyesuaian diri di sekolah yang kuat. Bentuk dari sifat-sifat tersebut memiliki rasa kemanusiaan, rendah diri, dan kejujuran dimana individu yang memiliki sifat ini akan memiliki kestabilan mental, keadaan emosi yang sehat dan penyesuaian yang baik.

5. *Conformity* adalah menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan. Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penyesuaian diri di sekolah adalah penyesuaian diri di sekolah yang berhubungan dengan lingkungan sosial individu, misalnya bagaimana cara seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.5 Proses Penyesuaian Diri di Sekolah

Proses penyesuaian diri menurut Schneiders (1967:230) setidaknya melibatkan 3 unsur yaitu:

1. Motivasi

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan memberikan pengaruh pada kekacauan perasaan patologis dan emosi yang berlebihan atau kegagalan mengenal pemuasan kebutuhan secara sehat karena mengalami frustrasi dan konflik.

Respons penyesuaian diri di sekolah, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai upaya organisme untuk menjauhi ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respons (sehat, efisien, merusak, atau patologis) ditentukan terutama oleh kualitas motivasi.

2. Sikap Terhadap Realitas.

Berbagai aspek penyesuaian diri di sekolah ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia di sekitarnya yang membentuk realitas. Secara umum, sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Berbagai tuntutan yang realitas menuntut individu untuk terus belajar menghadapi dan mengatur suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dengan tuntutan eksternal dari realitas.

3. Pola Dasar Penyesuaian Diri di Sekolah

Dalam penyesuaian diri di sekolah sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri di sekolah. Misalnya, seseorang yang mengalami ketegangan dan frustrasi, maka seseorang itu akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan.

Berdasarkan paparan di atas, motivasi mengambil variasi bentuk, dan setiap bentuk diarahkan pada sikap kita terhadap realita yang menjadi hambatan atau rintangan yang menyebabkan individu memiliki respon yang berbeda-beda yang membentuk pola penyesuaian diri di sekolah individu.

2.6 Karakteristik Penyesuaian Diri di Sekolah

Tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah, karena kadang-kadang ada rintangan-rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri di sekolah. Rintangan-rintangan itu mungkin terdapat dalam dirinya atau mungkin di luar dirinya. Ada individu yang dapat melakukan penyesuaian diri di sekolah secara positif, namun ada pula individu yang melakukan penyesuaian diri di sekolah yang salah. Berikut ini karakteristik penyesuaian diri di sekolah:

Kategori penyesuaian diri di sekolah ada dua yaitu penyesuaian diri di sekolah secara positif dan penyesuaian diri di sekolah secara negatif menurut Schneiders (Sunarto, 2002:224-230).

1. Penyesuaian Diri di Sekolah Secara Positif

Mereka yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri di sekolah secara positif ditandai hal-hal berikut: (1) tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapi mampu menghadapi dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan, misalnya tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung, (2) tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu atau situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa, (3) memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis, individu mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mempertimbangkan dahulu apa yang akan dilakukan dan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu, (4) mampu dalam belajar

yaitu individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (5) menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektif dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahpahaman yang sama, (6) bersikap realistik dan objektif yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan paparan di atas, penyesuaian diri di sekolah positif ditandai dengan perilaku-perilaku yang positif, misalnya tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis, tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan yang rasional, mampu dalam belajar, menghargai pengalaman, serta bersikap realistik dan objektif yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk positif juga.

2. Penyesuaian Diri di Sekolah secara Negatif

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri di sekolah yang salah. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri di sekolah yang salah, yaitu:

a) Reaksi Bertahan (*defence reaction*)

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak

mengalami kegagalan. Bentuk reaksi bertahan antara lain: a) rasionalisasi yaitu suatu usaha bertahan dengan mencari alasan yang masuk akal; b) represi yaitu suatu usaha menekan atau melupakan hal yang tidak menyenangkan; c) proyeksi yaitu suatu usaha memantulkan ke pihak lain dengan alasan yang dapat diterima.

b) Reaksi Menyerang (*aggressive reaction*)

Orang yang mempunyai penyesuaian diri di sekolah yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya, ia tidak mau menyadari kegagalannya. Reaksi yang muncul antara lain: a) senang membantu orang lain; b) menggertak dengan ucapan atau perbuatan menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka; c) menunjukkan sikap merusak; d) keras kepala; e) balas dendam; f) marah secara sadis.

c) Reaksi Melarikan Diri (*escape reaction*)

Reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri di sekolah yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya. Reaksi yang muncul antara lain: a) banyak tidur; b) minum-minuman keras; c) pecandu ganja, narkoba; d) regresi/kembali pada tingkat perkembangan yang lalu.

Berdasarkan uraian di atas, penyesuaian diri di sekolah yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, agresif dan sebagainya.

2.7 Upaya-upaya Memperlancar Proses Penyesuaian Diri di Sekolah

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar proses penyesuaian diri di sekolah remaja khususnya di sekolah ada 11 langkah (Sunarto, 2002:239-241), antara lain:

1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa “betah” bagi anak didik, baik secara sosial, fisik maupun akademis.
2. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak.
3. Usaha memahami anak didik secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
4. Menggunakan metode dan alat mengajar yang menimbulkan gairah belajar.
5. Menggunakan prosedur evaluasi dapat memperbesar motivasi belajar.
6. Ruang kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
7. Peraturan/tata tertib yang jelas dan dipahami murid-murid.
8. Teladan dari para guru dalam segala segi pendidikan, kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.
9. Pelaksanakan program bimbingan dan penyuluhan sebaik-baiknya.
10. Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada murid maupun pada guru.
11. Hubungan baik dan penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Upaya-upaya untuk memperlancar proses penyesuaian diri di sekolah ini sangat penting dan diperlukan oleh siswa, terutama yang mempunyai tingkat penyesuaian diri di sekolah yang rendah. Teori tentang upaya-upaya untuk memperlancar proses penyesuaian diri di sekolah ini akan diberikan dan disampaikan oleh peneliti pada saat proses pemberian layanan bimbingan kelompok.

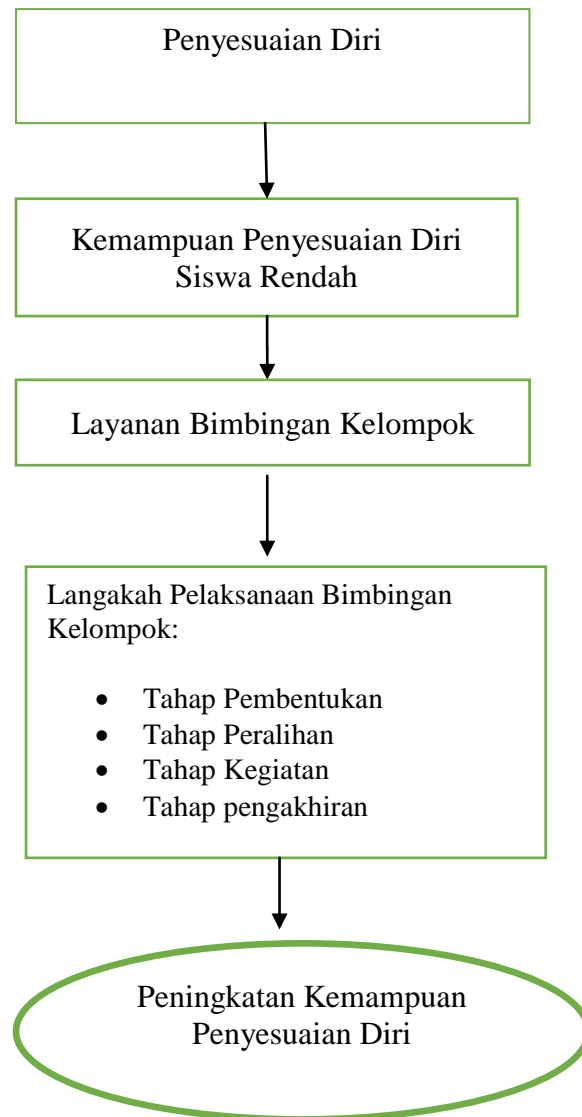
B. Kerangka Konseptual

Penyesuaian diri didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian, tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

Penyesuaian diri juga berupa proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan manusia terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Secara umum, ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah dalam penyesuaian diri. *Faktor pertama* yaitu, kondisi fisik (seperti hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, sistem kelenjar, dan sistem otot). *Faktor kedua* yaitu, perkembangan dan kemasakan unsur-unsur kepribadian (misalnya kemasakan intelektual, sosial, moral, dan emosional). *Faktor ketiga* yaitu, unsur penentu psikologis (seperti pengalaman, proses belajar, dan kebiasaan). *Faktor keempat* yaitu, kondisi lingkungan seperti situasi rumah, keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Faktor kelima* yaitu, unsur kebudayaan, termasuk di dalamnya pengaruh keyakinan dan agama.

Oleh karena itu, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan penyesuaian dalam dirinya di lingkungan sekolah. Berikut ini kerangka berfikir yang dapat digambarkan:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling (*Action Research*). *Action Research* sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah mencari solusi, serta melakukan perbaikan atau suatu program sekolah atau kelas yang khusus (Dede Rahmat, 2012)

Menurut Dewi (2016) penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya lakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling. Davison, Martinsons & Kock, menyebutkan bahwa penelitian tindakan, sebagai sebuah metode penelitian, didirikan atas asumsi bahwa teori dan praktik dapat secara tertutup diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya.

Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*Plan*), tindakan pelaksanaan (*Act*), pengamatan (*Observe*), dan refleksi (*Reflection*) (Kemmis dan Taggart, 1981 dalam Arikunto 2013). Kemudian pada bagian siklus kedua dan selanjutnya, kegiatan yang dilakukan padadasarnya sama, tapi ada modifikasi sedikit yaitu pada tahap perencanaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Binjai yang berlokasi di Jl. Samanhudi No. 20, Satria. Kec. Binjai Kota.

b. Waktu Penelitian

Adapun penulisan skripsi penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus T.A 2019/2020

Tabel 1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																													
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■																												
2	Persetujuan Judul			■																											
3	Penulisan Proposal					■	■																								
4	Bimbingan Proposal						■	■																							
5	Persetujuan Proposal							■																							
6	Seminar Proposal								■																						
7	Perbaikan Proposal								■																						
8	Surat Izin Riset								■																						
9	Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
10	Pembuatan Skripsi																					■	■	■	■						
11	Bimbingan Skripsi																							■	■						
12	Pengesahan Skripsi																									■					
13	Sidang Meja Hijau																													■	

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan dalam BK yang dimaksud adalah orang-orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Seperti guru BK, kepala sekolah. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa yang

mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri sebanyak 6 orang siswa kelas AKL 2 di SMK Negeri 1 Binjai.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu konseling variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok yang di lambangkan dengan huruf X sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Penyesuaian Diri, yang di lambangkan dengan huruf Y.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah imbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitaskelompok yang terencana dan terorganisasi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah penyesuaian diri didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian, tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

E. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Layanan ini adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada siswa kelas AKL 2 di SMK Negeri 1 Binjai. Penelitian tindakan ini merupakan salah satu strategi yang dimanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam

mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian. Penelitian tindakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah.

Perencanaan, tindakan pengamatan, refleksi ataupun model dan penejelasan untuk masing-masing adalah sebagai berikut:

Desain Penelitian Untuk Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas AKL 2 di SMK Negeri 1 Binjai. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengatur pertemuan dengan peserta layanan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) pada siklus I.
- 3) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan dan games-games yang digunakan.

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan 2 kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- a) Pembentukan
- b) Peralihan
- c) Kegiatan

- d) Kesimpulan dan
- e) Pengakhiran.

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, penyesuaian diri siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok dan menganalisis peningkatan penyesuaian diri siswa dengan data yang didapat melalui angket yang diberikan setelah selesai mengikuti kegiatan BKP. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan penyesuaian diri siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Hasil yang didapatkan dalam refleksi dilakukan dengan menilai tindakan yang sudah dilaksanakan. Karena hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya atau siklus II. Sehingga hasil tindakan layanan lebih baik dari tindakan selanjutnya.

2. Desain Penelitian Untuk Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain:

- 1) Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus II.
- 2) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan topik layanan, menyediakan format penilaian, dan games pada layanan.
- 3) Kriteria keberhasilan yaitu layanan dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai hasil skor 75% dari total siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan informasi direncanakan 2 kali pertemuan berdasarkan rancangan pemberian layanan (RPL) yang terdapat pada lampiran, layanan informasi dilaksanakan sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan 2 kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Pembentukan
2. Peralihan
3. Kegiatan
4. Kesimpulan dan
5. Pengakhiran.

c. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, penyesuaian diri siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok dan menganalisis peningkatan penyesuaian diri siswa dengan data yang didapat melalui angket yang diberikan setelah selesai mengikuti kegiatan BKP. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan penyesuaian diri siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Karena hasil sudah mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian selesai sampai siklus II.

e. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase. Menurut Irianto sebagai berikut : 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-75%(cukup), 75-100% (baik). Maka pada penelitian ini dikatakan berhasil jika sudah mencapai kategori baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan adalah teknik yang berupa non tes, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Adapun pengertian observasi Menurut Suharsimi (2017:199) merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait penyesuaian diri siswa kelas AKL 2 di SMK Negeri 1 Binjai. Adapun kisi-kisi lembar observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Aspek Yang Diamati
1	Sikap tertutup/ tidak realistis siswa terhadap masalah
2	Perilaku/ reaksi menyerang siswa di sekolah yang serba salah pada orang lain.
3	Tingkah laku salahsuaai siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:317). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung secara lisan dengan guru pembimbing (guru BK) dan siswa kelas AKL 2 di SMK Negeri 1 Binjai. Untuk mengetahui gambaran umum tentang bimbingan kelompok dan penyesuaian diri serta hal-hal yang mendukung perolehan data.

Tabel 3. Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah SMK Negeri 1 Binjai ini?
2	Bagaimana cara ibu menyikapi siswa yang mempunyai permasalahan pada penyesuaian diri?
3	Dengan cara apa ibu mengatasi jalan keluarnya dari permasalahan siswa contohnya untuk peningkatan penyesuaian diri siswa?

Tabel 4. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No.	Pertanyaan
1	Apakah ananda tau bimbingan konseling itu apa?
2	Apakah ananda mengetahui tugas guru bimbingan konseling dalam kegiatan konseling?
3	Sudah berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok di sekolah SMK Negeri 1 Binjai?
4	Apakah ananda tau apa penyesuaian diri?

5	Apa usaha ananda untuk mengurangi penyesuaian diri yang ananda miliki?
---	--

3. Angket

Pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dan angket yang diberikan akan didapat data siswa yang persepsinya negatif terhadap guru Bimbingan dan Konseling. Angket yang digunakan tersebut disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori-teori yang dikemukakan.

Untuk mengukur penyesuaian diri siswa peneliti menggunakan skala likert dengan menggunakan *Google form* sebagai media untuk menyebarkan angket kepada siswa subjek peneliti. Adapun angket yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Angket Penyesuaian Diri Siswa

NO	Item	Keterangan
Menghormati dan menerima hak-hak orang lain		
1	Saya sebal jika teman tidak mau berbagi makanan atau barang lainnya	<i>Unfavourable</i>
2	Saya hanya menyukai teman-teman yang mau memberikan contekan tugas sekolah	<i>Unfavourable</i>
3	Saya tidak marah jika teman tidak mau menumpanginya	<i>Favourable</i>
4	Saya tidak marah jika teman meminta hutang/ barangnya yang saya pinjam	<i>Favourable</i>
Melibatkan diri dalam berelasi		
5	Saya merupakan anggota organisasi sekolah	<i>Favourable</i>
6	Saya suka mengikuti kegiatan kegiatan sekolah	<i>Favourable</i>
7	Saya lebih sering bermain game di gadget dibandingkan ngobrol dengan teman	<i>Unfavourable</i>

8	Saya bersemangat datang ke sekolah karena akan belajar dan bermain bersama teman-teman	<i>Favourable</i>
minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain		
9	Saya iba (kasihan) dengan teman yang mengalami kesulitan	<i>Favourable</i>
10	Saya selalu ingin membantu teman-teman yang memerlukan bantuan	<i>Favourable</i>
11	Saya merasa teman-teman yang mendapatkan dana bantuan adalah orang-orang yang tidak tepat	<i>Unfavourable</i>
12	Saya suka ikut kegiatan donasi atau bakti amal lainnya	<i>Favourable</i>
Memiliki sifat rendah hati dan tidak egois		
13	Saya tidak marah jika harus mengerjakan tugas di luar pembelajaran untuk kepentingan sekolah	<i>Favourable</i>
14	Saya merasa saya lebih baik dari teman-teman saya	<i>Unfavourable</i>
15	Saya lebih senang mendapatkan tugas individu dibanding tugas kelompok	<i>Unfavourable</i>
16	Saya sebal jika nilai dan barang-barang teman lebih bagus dari saya	<i>Unfavourable</i>
Menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan.		
17	Saya sebal dengan peraturan sekolah	<i>Unfavourable</i>
18	Saya senang jika tidak perlu melakukan tradisi dan kebiasaan sekolah	<i>Unfavourable</i>
19	Saya selalu mematuhi peraturan sekolah	<i>Favourable</i>
20	Saya melakukan arahan dan nasehat para guru dengan senang hati	<i>Favourable</i>

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman serta menggunakan analisis deskriptif presentase.

a. Analisis Data Model Miles dan Huberman

Menurut Sugiyono (2010:338) tahap analisis data penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data dan alat yang di pakai untuk mengerjakan sesuatu dan alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Mereduksi data bertujuan karena banyaknya data yang diperoleh oleh peneliti selama di lapangan, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci, dan bagian yang tidak berhubungan dengan penelitian akan disisihkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi oleh peneliti berupa data wawancara dan angket.

3. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan

pengambilan kesimpulan. Data yang disajikan berhubungan dengan data hasil angket, dan hasil praktek konseling berupa Laiseg (Penilaian Segera) yang dilakukan sebanyak tiga kali, dan Laijapen (Penilaian Jangka Pendek).

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan

BAB IV

PEMBAHASAN DAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Binjai
Alamat	: Jalan Samanhudi No. 20 Kel. Satria Kec. Binjai Kota, Kota Binjai
NSS	: 341076101001
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10211384
Program Keahlian	: 1. Rekayasa Perangkat Lunak 2. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 3. Akuntansi dan Keuangan Lembaga 4. Perbankan dan Keuangan Mikro 5. Bisnis Daring dan Pemasaran 6. Usaha Perjalanan Wisata
Nama Kepala SMK	: Drs. Muhammad Basir
- Nomor SK Pengangkatan	: 800/814/18
- Pejabat yang mengangkat	: Gubernur Sumatera Utara
Jumlah Ruang Kelas	: 26 Ruang
Ruang Laboratorium	: Ada

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Binjai

Visi menjadi pusat pelayanan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar nasional / internasional

Misi :

1. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
2. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu profesional dan berorientasi masa depan
3. Mengembangkan pelatihan dan mampu memberdayakan potensi masyarakat
4. Mewujudkan suasana belajar yang berakar pada norma, nilai, budaya dan agama.

3. Data Lainnya.

Berikut beberapa data pendukung lainnya mengenai sekolah SMK Negeri 1 Binjai

Tabel 6. Jumlah Kelas

KELAS	JUMLAH
X RPL	2 Ruang
X OTKP	2 Ruang
X AKL	2 Ruang
X PKM	1 Ruang
X BDP	2 Ruang
X UPW	1 Ruang
XI RPL	1 Ruang
XI AP	3 Ruang
XI AK	2 Ruang
XI PB	1 Ruang
XI PM	2 Ruang

XI UPW	1	Ruang
XII RPL	1	Ruang
XII AP	3	Ruang
XII AK	2	Ruang
XII PB	1	Ruang
XII PM	2	Ruang
XII UPW	1	Ruang
Jumlah	30	Ruang

Tabel 7. Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa			
		Lk		Pr	
1	X RPL	40	Org	29	Org
2	X OTKP	8	Org	62	Org
3	X AKL	8	Org	63	Org
4	X PKM	5	Org	27	Org
5	X BDP	13	Org	53	Org
6	X UPW	7	Org	26	Org
7	XI RPL	16	Org	20	Org
8	XI OTKP	6	Org	93	Org
9	XI AKL	9	Org	59	Org
10	XI PKM	11	Org	23	Org
11	XI BDP	20	Org	48	Org
12	XI UPW	6	Org	26	Org
13	XII RPL	25	Org	9	Org
14	XII OTKP	18	Org	80	Org
15	XII AKL	14	Org	52	Org
16	XII PKM	5	Org	27	Org

17	XII BDP	16 Org	47 Org
18	XII UPW	5 Org	25 Org
JUMLAH		232 Org	769 Org
TOTAL		1001 Org	

Tabel 8. Jumlah Guru

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru
1	Agama	
	1. Islam	7
	2. Kristen	2
2	PPKN	3
3	Pendidikan Olahraga	3
4	B. Indonesia	6
5	B. Inggris	5
6	Matematika	5
7	Prakarya dan Kewirausahaan	-
8	Sejarah Indonesia	2
9	Seni Budaya	2
10	Pengembangan Diri/BK	7
11	Kompetensi Keahlian	-
	1. Rekayasa Perangkat Lunak	8
	2. Adm. Perkantoran	11
	3. Akuntansi	9
	4. Perbankan	2
	5. Pemasaran	8
	6. Usaha Perjalanan Wisata	1
12	Kimia	1
	TOTAL	82

Tabel 9. Jumlah Pegawai

NO	Jenis Kependidikan	Jumlah
1	Kepala Tata Usaha	1
2	Tenaga Teknis Keuangan	
3	Tenaga Perpustakaan	2
4	Tenaga Laboratorium	1
5	Tenaga Teknis Praktek Keuangan	
6	Pesuruh / Penjaga Sekolah	4
7	Tenaga administrasi lainnya	11
	TOTAL	19

Tabel 10. Jumlah dan Keadaan Sarana-Prasarana

No	Nama Fasilitas/Barang	Jumlah
1	Kursi	1350
2	Meja	1025
3	Lemari/rak buku	50
4	Papan Tulis	55
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Belajar / R. Kelas	26
8	Ruang Gudang	4
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Ruang Koperasi/Toko	3
12	Ruang Travel	1
13	Ruang BP/BK	1
14	Ruang Tata Usaha	1
15	Ruang Bank Mini	1
16	Ruang Osis	1
17	Ruang Ibadah	2
18	Ruang Wakil Kepsek.	1
19	Ruang Penggandaan	1
20	Ruang WC/KM Guru Lk.	1
21	Ruang WC/KM Guru Pr.	1
22	Ruang WC/KM Siswa Lk.	4
23	Ruang WC/KM Siswa Pr.	11
24	Lapangan Olahraga	1
25	Laboratorium Komputer	4
26	Laboratorium Mesin-Mesin Bisnis	1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai (Siklus I)

Sesuai dengan desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dipaparkan pada bab metodologi penelitian, pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini akan terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pembahasan pada tiap tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas AKL 2 di SMK Negeri 1 Binjai adalah sebagai berikut:

1. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 17 Maret 2020.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP pada siklus I, pada siklus I ini layanan BKP dilakukan dengan topik tugas dengan tema “Aku dan Sekolahku”. Pada tema ini akan mediskusikan lima aspek penyesuaian diri siswa pada sekolah yang merupakan indikator instrumen pada penelitian ini, adapun lima aspek tersebut adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain, melibatkan diri dalam berelasi, minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain, memiliki sifat rendah hati dan

tidak egois, menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan.

3. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan dan games-games yang digunakan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP dan dilampirkan pada lampiran skripsi ini. Untuk topik pembahasan adalah “Aku dan Sekolahku” yang membahas lima aspek penyesuaian diri siswa di sekolah.

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari lima tahapan dengan topik tugas “Aku dan sekolahku”.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dengan tema “Aku dan sekolahku” dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2020 melalui prosedur sebagai berikut:

a) Pembentukan

Langkah-langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut: Tahap pembentukan adalah tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdoa, kemudian mengucapkan terimakasih kepada anak-anak atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran anak-anak, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, cita-cita serta kegemaran mereka, setelah itu

pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 asas diantaranya kerahasiaan, kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, kemudian menjelaskan tujuan bimbingan kelompok kepada anak-anak. setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam bu...

Pemimpin : Untuk memulai kegiatan di siang hari ini mari kita berdoa menurut kepercayaan kita masing-masing, berdoa dimulai, (doa selesai.)

Pemimpin : Sebelumnya ibu mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas VIII yang berkenan hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sebelum lanjut, ibu mau mengecek kehadiran anak-anak ibu dulu ya, baik semua sudah lengkap. Sebelumnya sudah ada yang kenal sama ibu ?

Anggota : Belum ada bu.

Pemimpin : Baiklah ibu akan memperkenalkan diri, nama ibu Wilda Hilma Lubis , biasa ibu dipanggil Ilma.

Anggota : Hallo bu Ilma..

Pemimpin : Ibu mau kalian memperkenalkan diri kalian, walaupun anak-anak ibu sudah saling kenal, tapi ibu belum kenal kalian semua. Sebutkan nama, cita-cita, dan *hobby* dimulai dari sebelah kanan ibu dulu ya.

- Anggota 1 : Nama saya AR , cita-cita saya jurnalis , dan saya suka menulis.
- Anggota 2 : Nama saya SW , cita-cita saya phographer , dan saya suka jalan-jalan.
- Anggota 3 : Nama saya RP , cita-cita saya menjadi guru, saya suka membaca.
- Anggota 4 : Nama saya FD, cita-cita saya polisi, saya suka futsal.
- Anggota 5 : Nama saya FS, cita-cita saya insinyur. Saya suka menggambar.
- Anggota 6 : Nama saya AS, cita-cita saya dokter, saya suka membaca
- Pemimpin : Oke ibu sudah mengetahui nama-nama kalian semua sehingga saya dapat lebih mudah untuk mengenal kalian semua. Selanjutnya ibu akan menjelaskan kegiatan hari ini. Pasti kalian semua bertanya- tanya kenapa kita ada di ruangan ini.
- Anggota : Iya bu (salah satu anggota kelompok menjawab).
- Pemimpin : Disini sudah ada yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ? Dan ada yang bisa jelaskan apa itu bimbingan kelompok ?
- Aanggota : Belum ada yang pernah bu , dan gak tau apa itu layanan bimbingan kelompok.
- Pemimpin : Baiklah untuk mempersingkat waktu ibu beritahu kepada kalian bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki 4 asas yang menjadi pedoman diantaranya asas kerahariaan, asas

keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan. Dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu para anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami salah satu anggota kelompok. Yang menjadi pemimpin kelompok disini adalah ibu sendiri dan anggota kelompok adalah kalian semua. Sudah paham semua ?

Aanggota : Sudah paham bu.

Pemimpin : ibu harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan anda semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

b) Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melakukan ketahap selanjutnya ?

Anggota : Kami sudah siap bu

c) Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagai menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karna pemimpin

kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “Aku dan Sekolahku ” yang akan dibahas yaitu Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah , Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai Penyesuaian Diri .Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Siapa yang tau apa itu penyesuaian diri ?

Anggota SW : Tidak tau bu.

Pemimpin : Yang lain, ada yang tau?

Anggota RP : Tidak tau bu

Pemimpin : Penyesuaian diri merupakan satu kondisi dimana kita harus dapat menyesuaikan diri kita terhadap lingkungan maupun orang lain .ada yang bisa memberikan contoh?

Anggota AS : Contohnya bu , tidak bisa berbaur dengan teman?

Pemimpin : Iya bagus kamu. Ada yang bisa memberikan contoh lain?

Aanggota FS : Enggak ngerti saya bu

Anggota RP : Tidak berani maju ke depan kelas bu.

Pemimpin : Oke baik, jawaban kalian sudah sangat bagus, ibu akan menjelaskan sedikit contoh penyesuaian diri ini.

Pemimpin kelompok melihat anggota kelompok mulai bosan, maka pemimpin kelompok memberikan waktu luang kepada para anggota kelompok untuk rileks sejenak. Setelah selesai untuk merilekskan diri.Pemimpin kelompok langsung melanjutkan kegiatan.

Pemimpin : Apa saja yang termasuk kedalam konteks penyesuaian diri? Diantaranya ada menghargai nilai-nilai dan keberadaan orang lain. Beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Mampu berbicara dan maju di depan kelas. Itu contohnya beberapa saja. Kalian merasa demikian?

Anggota SW : Iya bu saya begitu. Saya malu jika ditunjuk menjawab soal ke depan.

Pemimpin : Baiklah anak-anak ini merupakan satu jenis permasalahan yang harus diseleikan dengan layanan bimbingan kelompok ini.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok diatas adalah beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami secara luas tentang apa yang dimaksud dengan penyesuaian diri, masalah yang sering muncul disekitaran mereka adalah kurangnya keberanian dalam menjawab soal, dan kurangnya menghargai hak-hak orang lain.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai penyesuaian diri. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan hal-hal apa saja yang masih menjangkal seputar permasalahan penyesuaian diri siswa yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan rencana kedepannya serta

anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan serta menanyakan waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Sebelum berakhirnya kegiatan kita hari ini, ibu mau tanyak kembali mengenai apa itu penyesuaian diri ?

Anggota SW : Bagaimana kita menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang lain

Pemimpin : Bagus, berarti semuanya sudah paham tentang penyesuaian diri. Masih ada lagi yang ingin ditanyakan anak-anak ?

Anggota : Tidak ada lagi bu (seluruh anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah kalau sudah tidak ada lagi, di lain waktu kita akan membahas kembali ya anak-anak. Ibu yakin anak-anak ibu pasti bisa untuk menerapkannya.

Anggota RP : Iya bu.

Pemimpin : Apa pesan dan kesan serta harapan kalian selama kegiatan berlangsung?

Anggota RP : Kesannya , enak. Bisa berbagi pikiran dan membantu menyelesaikan masalah kita semua.

Anggota SW : Pesannya agar lebih berani maju depan kelas

Pemimpin : Alhamdulillah sudah kita bahas semua materi dengan tuntas dan baik. Kesan ibu yaitu ibu senang kenal dengan kalian semua, serta ibu juga bersyukur bahwa kalian sangat antusias dalam memberikan tanggapannya sehingga kita semua disini

mendapatkan ilmu baru. Baiklah kegiatan hari kita akhirin.

Assalamualaikum..

Anggota : Walaikumsalam

e) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan penyesuaian diri siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan penyesuaian diri siswa.

Pada awal kegiatan siswa terlihat cukup canggung antara satu dengan lainnya, padahal ketika tahap pembentukan dilakukan perkenalan didapati fakta bahwa mereka satu kelas. Ketika selesai perkenalan guru BK menjelaskan tahapan pada layanan BK dan alur pelaksanaannya, siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanan ini akan dilakukan. Namun memang terlihat bahwa siswa-siswa ini mengalami permasalahan dengan penyesuaian diri di sekolah, beberapa anak terlihat manggut-manggut ketika guru menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ini adalah membantu mereka meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri mereka di sekolah dan tidak terkait dengan nilai apapun sehingga mereka tidak perlu takut untuk mengungkapkan pemikiran mereka.

Pada tahap peralihan guru BK sebagai pemimpin kelompok memberikan games yang membuat para siswa terlihat lebih rileks dan lebih membuka diri

kepada siswa lainnya. Namun ada beberapa siswa yang masih terlihat menertawakan temannya yang melakukan kesalahan pada saat games berlangsung. Meskipun siswa yang ditertawakan tampak biasa saja dan tidak marah namun siswa tersebut terlihat mengurangi keterlibatannya, seperti halnya agar tidak melakukan kesalahan dan ditertawakan lagi.

Pada tahap kegiatan guru BK mengajak siswa berdiskusi tentang proses adaptasi siswa dengan teman maupun kebiasaan dan peraturan sekolah. Pada tahap kegiatan terlihat siswa masih kurang dapat menghargai pendapat teman yang tidak sependapat dengan mereka, kemudian ketika siswa mengutarakan kebiasaan-kebiasaan mereka yang tidak biasa dengan peserta yang lain, siswa tersebut ditertawakan oleh yang lainnya, sehingga terlihat mengurangi keterlibatannya, seperti halnya agar tidak melakukan kesalahan dan ditertawakan lagi.

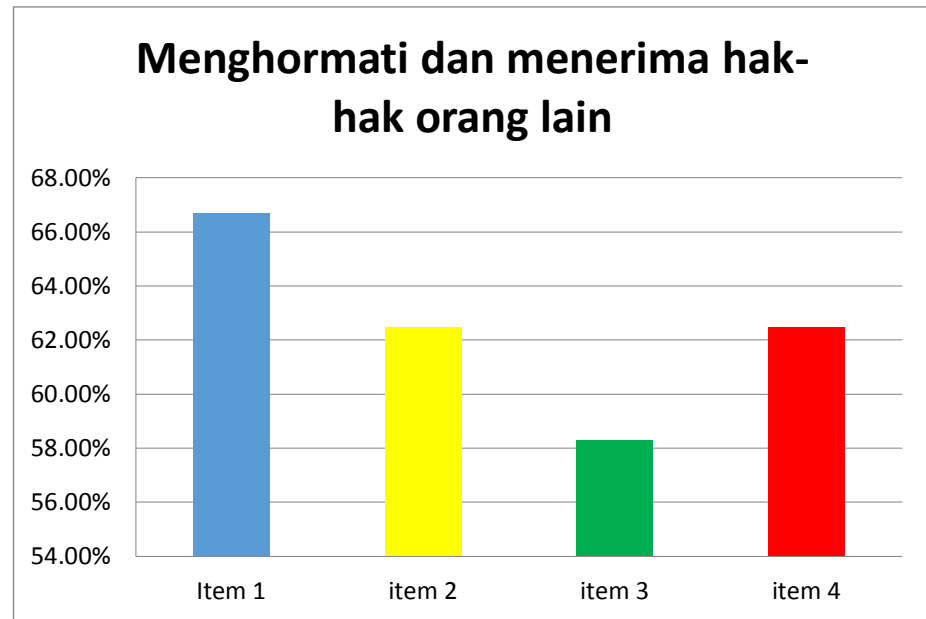
Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan BKP harus dilaksanakan dengan jarak 1 m antar siswa, kendala yang terjadi kadangkala siswa tidak mampu mendengar dengan baik lawan bicaranya dikarenakan jarak yang cukup jauh dan ditambah lagi siswa menggunakan masker sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengulangi perkataannya dengan volume yang lebih kuat dari sebelumnya.

f) Tahap Refleksi

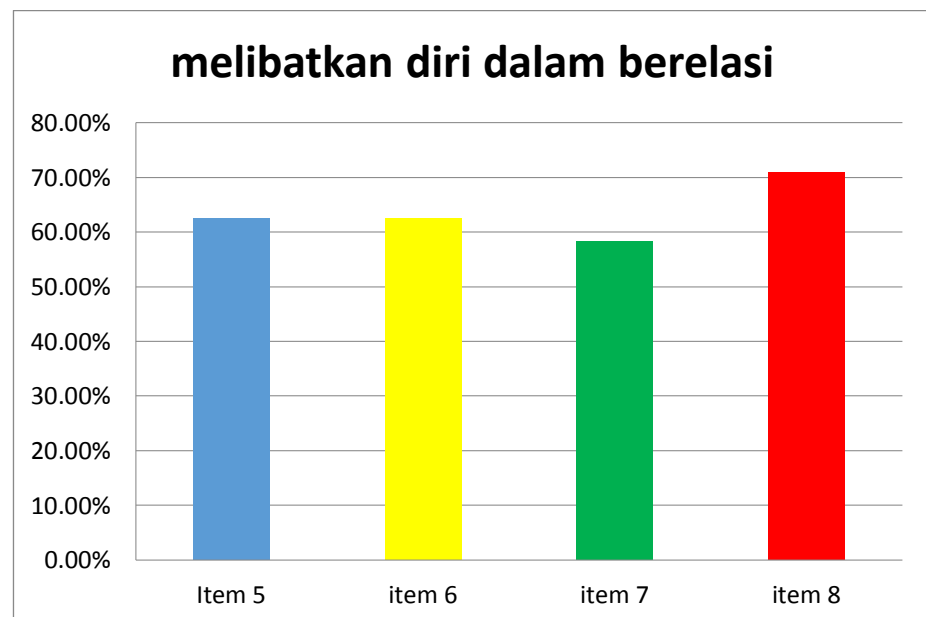
Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai perilaku siswa selama

tindakan dilaksanakan dan juga memberikan instrumen penyesuaian diri pada saat tindakan telah selesai dilakukan. Berikut adalah data hasil pengisian *google form* pada siswa pada setiap indikatornya.

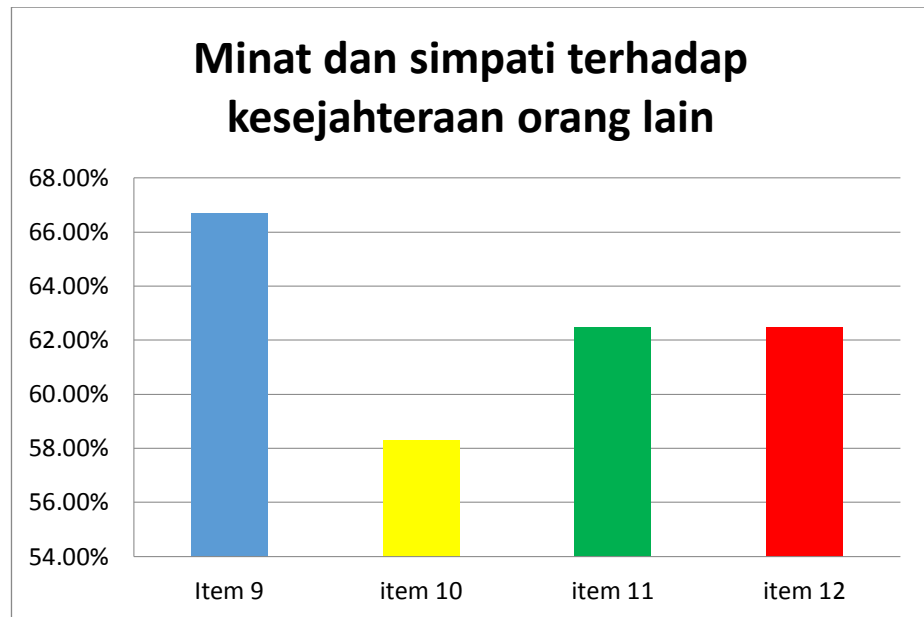
Indikator 1.



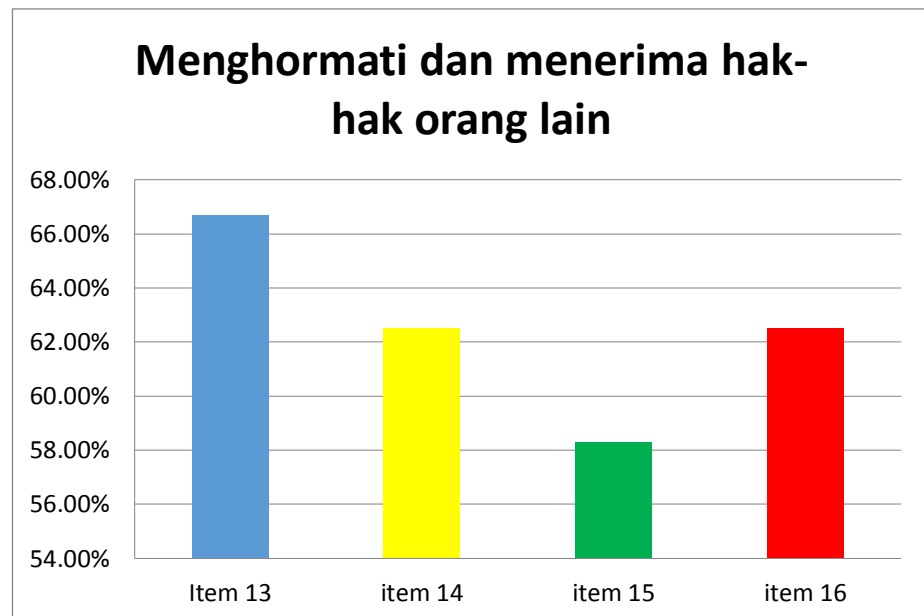
Indikator 2.



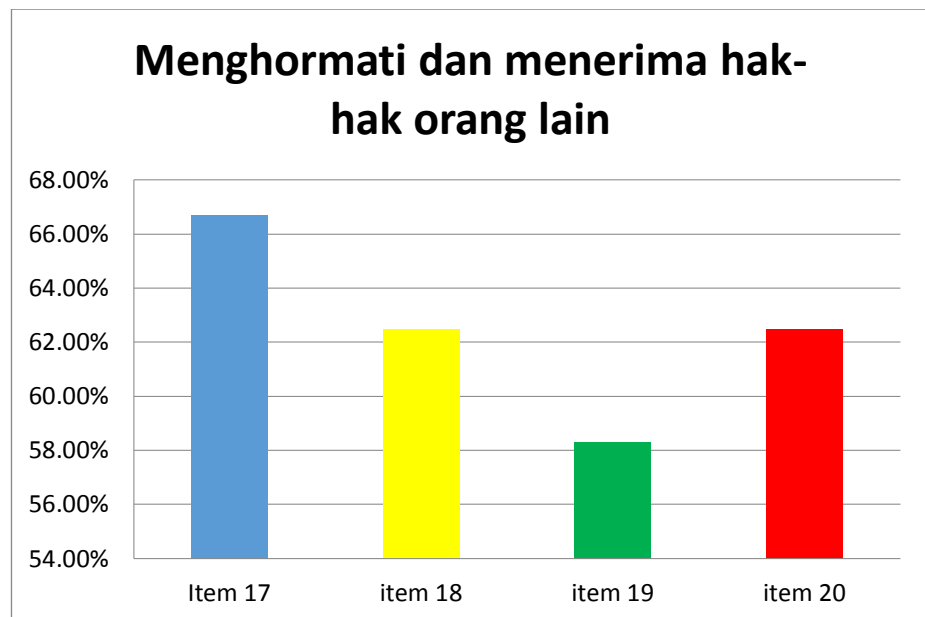
Indikator 3.



Indikator 4.



Indikator 5.



Karena hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, dimana pada setiap indikator maupun setiap itemnya menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa belum mencapai target penelitian yaitu kemampuan penyesuaian diri seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai 75%, maka penelitian tindakan bimbingan konseling tahap I masih memerlukan perbaikan dan diaplikasikan pada siklus II.

Hal-hal yang memerlukan perbaikan pada siklus II nantinya adalah pada tahap kegiatan dengan menitikberatkan pada poin menghormati dan menerima hak-hak orang lain, melibatkan diri dalam berelasi, dan menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan. Maka kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya atau siklus II. Sehingga hasil tindakan layanan lebih baik dari tindakan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai (Siklus II)

Sesuai dengan desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dipaparkan pada bab metodologi penelitian dan juga hasil refleksi pada siklus I, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus I terdapat kekurangan pada pencapaian peningkatan penyesuaian diri siswa, hal ini diduga karena materi pembahasan masih terlalu luas dan juga masih dilakukan satu kali perlakuan. Oleh karena itu pada siklus II ini yang menjadi fokus pengembangan adalah tiga poin penyesuaian diri sebagai berikut: . Siklus II terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi. Adapun pembahasan pada tiap tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas AKL 2 di SMK Negeri 1 Binjai adalah sebagai berikut:

1. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP kedua, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 6 April 2020.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP pada siklus II, pada siklus II ini layanan BKP dilakukan dengan topik tugas dengan tema “Beradaptasi dengan teman dan lingkungan sekolah”. Yang menjadi subtema ataupun topik pembahasan hanya terbatas pada tiga poin penyesuaian diri yang masih perlu peningkatan yaitu: menghormati dan

menerima hak-hak orang lain, melibatkan diri dalam berelasi, dan menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan.

3. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, alur dan contoh pada masing-masing topik pembahasan dan *games-games* yang digunakan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP. Untuk topik pembahasan “Beradaptasi dengan teman dan lingkungan sekolah”. Yang menjadi subtema ataupun topik pembahasan hanya terbatas pada tiga poin penyesuaian diri yang masih perlu peningkatan yaitu: menghormati dan menerima hak-hak orang lain, melibatkan diri dalam berelasi, dan menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan.

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan yaitu layanan BKP dengan topik tugas “Beradaptasi dengan teman dan lingkungan sekolah”.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan 1 kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 6 April 2020 melalui tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan untuk pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada

anggota kelompok yang telah hadir kembali untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta menyapa kabar anggota kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum anak -anak...

Anggota : Walaikumsalam bu (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak ,semuanya hadirkan ?

Anggota : Hadir bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Wah Alhamdulillah semua hadir, terimakasih anak-anak ibu semua sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Bagaiman kabar kalian semua? Sehatkan ?

Anggota : Iya bu. Alhamdulillah kami semua sehat bu, ibu sendiri gimna kabarnya? (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Syukur Alhamdulillah semua sehat, ibu juga Alhamdulillah sehat juga.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas.kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah kita memasuki kegiatan yang kedua, ada yang mau ditanyakan mengenai materi yang kemarin ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak apakah kalian sudah siap untuk memasuki ketahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan ?

Aanggota : Kami siap bu (Semua anggota kelompok menjawab).

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan penyesuaian diri yang baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Anak-anak masih ada yang kesulitan dalam menyesuaikan diri?

Anggota RP : Saya pak, saya masih malu ketika maju kedepan kelas.

Pemimpin : Ada yang mau bantu memberikan masukan ?

Anggota AF : Saya pak, kepada anggota RP kamu harus mencoba melatih kepercayaan diri kamu, misalnya kamu berlatih berbicara di depan cermin.

Pemimpin : Ada lagi yang mau menanggapi ?

Anggota SW : Saya pak, iya kamu harus melatihnya. Saya dulu juga begitu paling malas kalau disuruh maju ke depan. Tapi mau sampai kapan saya begitu? Saya latih diri saya di depan cermin dan saya bernikan maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan guru. Benar salah nomor 2, yang utama berani dulu.

Pemimpin : Bagaiman mana anggota RP bisa diterima tanggapan anggota RP?

Anggota RP : Iya bu saya terima tanggapan anggota SW, saya akan mencobanya bu.

Pemimpin : Syukurlah kalau kamu sudah memahaminya. baik ada lagi yang memiliki masalah yang berkaitan dengan materi kita waktu minggu kemaren ? Masih ada lagi yang mau mengungkapkan masalahnya mengenai pembahsan kita kemarin ?

Anggota : Tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan adakn segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Baiklah kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka ibu persilahkan ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini, kita sebagai manusia yang memiliki rasa atau keinginan yang tinggi sehingga tidak dapat mengendalikan diri secara sadar. Dengan diadakan layanan bimbingan kelompok ini bapak harap kalian lebih mammpu dalam menyesuaikan diri pada saat berinteraksi. Baiklah anak-anak apakah semuanya mengerti ?

Anggota : Kami mengerti pak (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah ibu akhiri Assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam wr.wb.

e) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan penyesuaian diri siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan penyesuaian diri siswa.

Pada awal kegiatan siswa tidak terlihat canggung antara satu dengan lainnya, Pada tahap peralihan guru BK sebagai pemimpin kelompok memberikan games yang membuat para siswa terlihat lebih rileks dan lebih menikmati permainan dengan siswa lainnya. Namun ada beberapa siswa yang masih terlihat menertawakan temannya yang melakukan kesalahan pada saat games berlangsung.

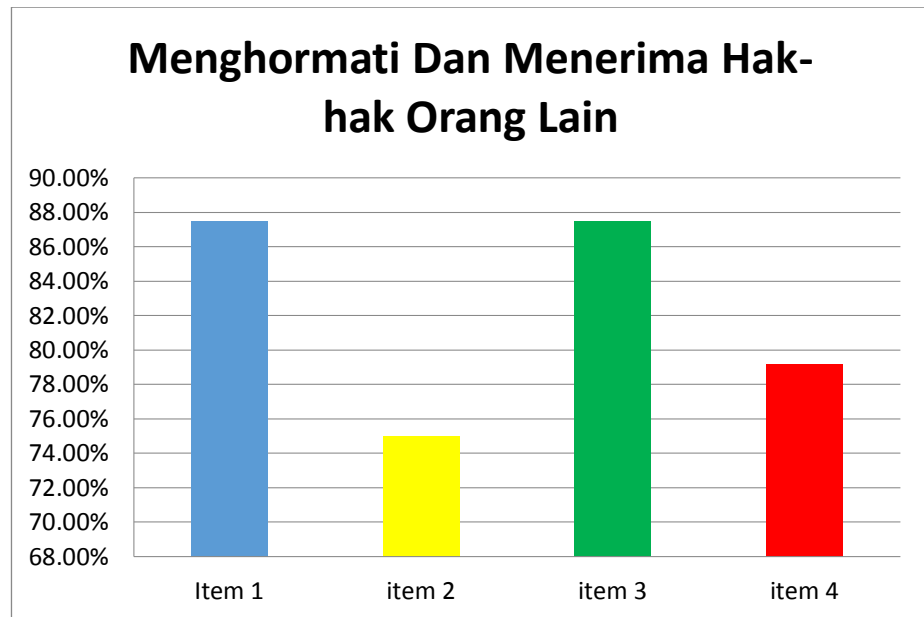
Pada tahap kegiatan yang merupakan kekurangan pada siklus I, dimana siswa masih terlihat kurang dapat menghargai pendapat teman yang tidak sependapat dengan mereka, kemudian ketika siswa mengutarakan kebiasaan-kebiasan mereka yang tidak biasa dengan peserta yang lain, siswa tersebut ditertawakan oleh yang lainnya, sehingga terlihat mengurangi keterlibatannya, sepertinya agar tidak melakukan kesalahan dan ditertawakan lagi, namun pada siklus II ini para siswa terlihat lebih mampu menyesuaikan diri, mereka tidak lagi menertawakan teman yang lain, mereka juga lebih menghargai pendapat satu dan

lainnya, dan juga siswa yang pada siklus I kurang membangun relasi dengan teman yang lain pada siklus II ini mereka lebih membuka diri dan mau terlibat dengan segala kegiatan pada layanan BKP yang dilaksanakan. Untuk hambatan yang terjadi selama proses tindakan masih sama dengan siklus I, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan BKP harus dilaksanakan dengan jarak 1 m antar siswa, kendala yang terjadi kadangkala siswa tidak mampu mendengar dengan baik lawan bicaranya dikarenakan jarak yang cukup jauh dan ditambah lagi siswa menggunakan masker sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengulangi perkataannya dengan volume yang lebih kuat dari sebelumnya. Namun hambatan ini dapat diatasi dengan baik.

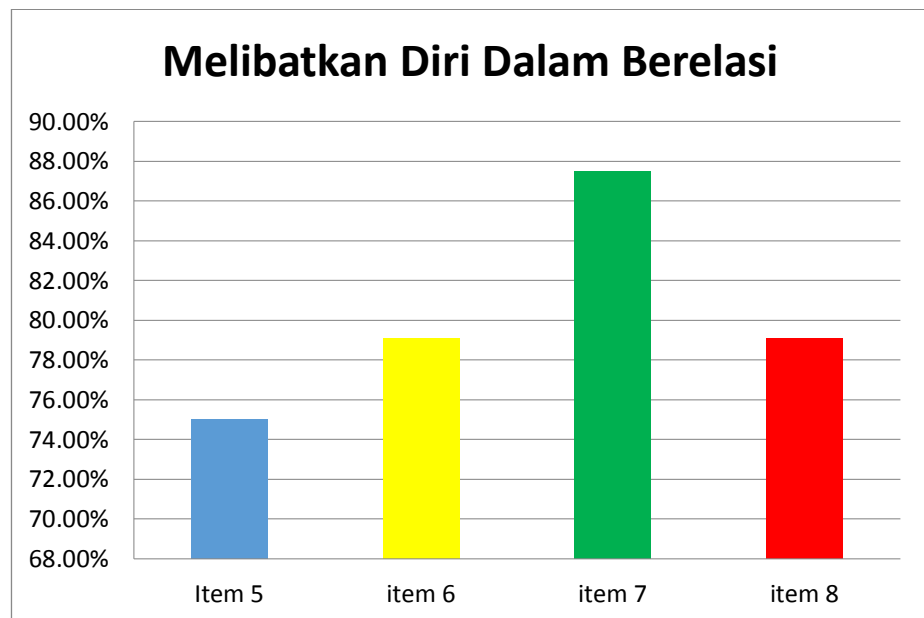
f) Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai target yang telah Berikut adalah data hasil pengisian *google form* pada siswa pada setiap indikatornya.

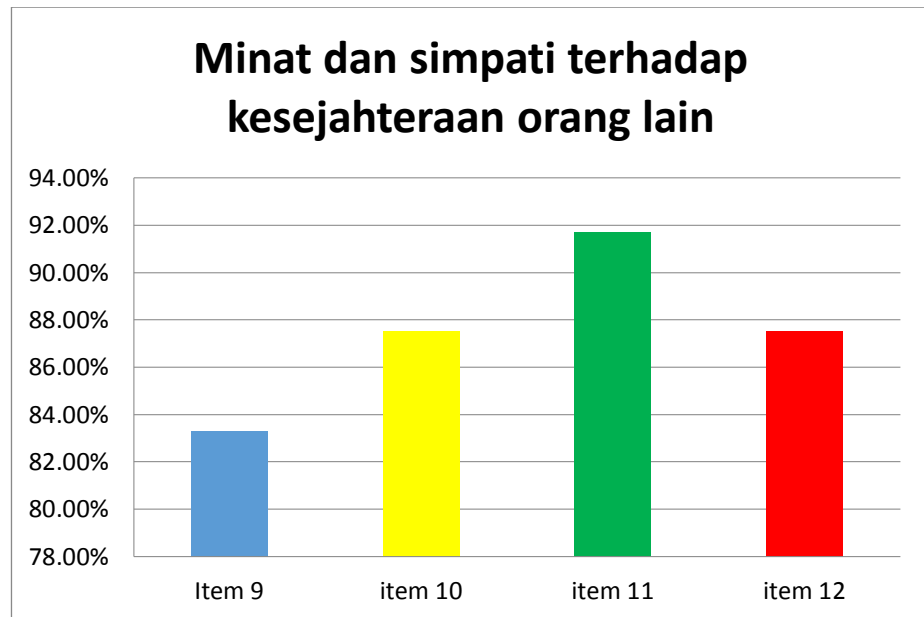
Indikator 1.



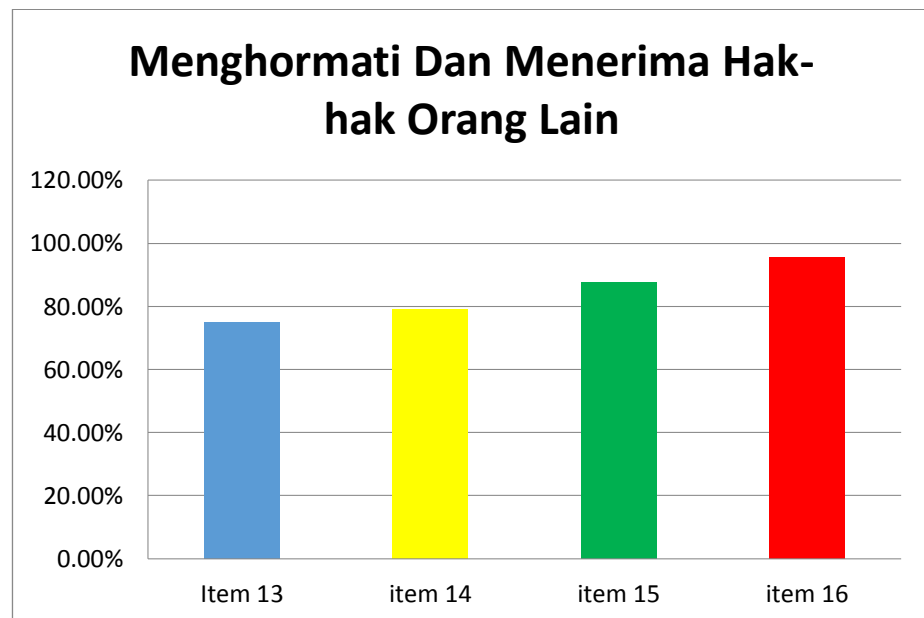
Indikator 2.



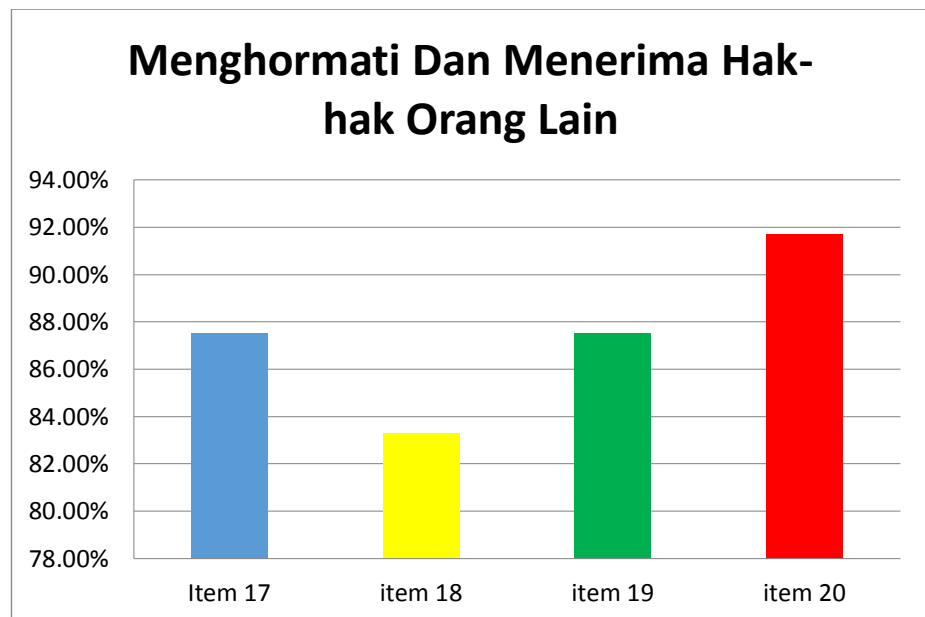
Indikator 3.



Indikator 4.



Indikator 5.



Karena hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, dimana pada setiap indikator maupun setiap itemnya menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa belum mencapai target penelitian yaitu kemampuan penyesuaian diri seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai 75%, maka penelitian tindakan bimbingan konseling tahap I masih memerlukan perbaikan dan diaplikasikan pada siklus II.

g) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase. Menurut Irianto sebagai berikut : 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-75% (cukup), 75-100% (baik). Maka pada penelitian ini dikatakan berhasil karena skor penyesuaian diri siswa sudah mencapai kategori baik.

3. Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai.

Data penyesuaian diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai diukur selama tiga kali. Pertama, pada saat siswa belum mendapatkan tindakan apapun. Kedua, pada saat siswa telah selesai melakukan siklus I. Ketiga, pada saat siswa telah selesai melakukan siklus II. Seluruh data diukur dengan menggunakan instrument angket yang diadministrasikan menggunakan media *google form*. Adapun skor penyesuaian diri siswa pada masing-masing tahapan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Data Penyesuaian Diri Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Binjai

No Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	30	55	75
2	45	60	80
3	40	70	80
4	40	70	85
5	35	60	75
6	40	60	75
Persentase	38.4%	62.5%	78.4%

Berdasarkan data pada tabel 11, dapat dilihat bahwa pada semua siswa terdapat peningkatan penyesuaian diri. Pada saat sebelum tindakan BKP, penyesuaian siswa bersikar pada 38,4%. Pada siklus I penyesuain diri siswa mengalami peningkatan sebesar 24,1% sehingga menjadi rata-rata 62.5%. Namun, pada siklus I penyesuaian diri siswa belum berada pada kategori baik.

Kemudian dilakukan Siklus II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan penyesuaian diri siswa sebesar 40% jika dibandingkan dengan data sebelum

perlakuan BKP dan sebesar 15,9% dibandingkan data siklus I. Seluruh siswa telah berada pada kategori baik, meskipun skornya belum ada yang mencapai 90.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai. Layanan Bimbingan kelompok yang merupakan tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori BKP. Artinya mengikuti prosedur, tahapan dan juga semua azas dan prinsip BK pada layanan BKP serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan penyesuaian diri siswa. Hal ini terlihat dari penambahan skor penyesuaian diri siswa pada saat sebelum dilakukan tindakan BK yaitu layanan BKP, kemudian dilakukan siklus I terjadi peningkatan meskipun belum sampai pada target penelitian dan kemudian setelah siklus II berhasil mencapai kategori baik dengan skor tertinggi 85. Pada siklus II seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan penyesuaian diri siswa sebesar 40% jika dibandingkan dengan data sebelum perlakuan BKP dan sebesar 15,9% dibandingkan data siklus I. Hal membuktikan pendapat menurut Gerungan (2004:59) penyesuaian diri dalam arti luas adalah mengubah diri sesuai

dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri).

Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan terkait penyesuaian diri di sekolah setelah mereka. Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

- Siswa pertama dengan inisial **SW**, mengatakan bahwa “*Saya memang suka bolos pada jam pelajaran karena saya tidak suka apabila guru menyuruh saya untuk maju di kelas atau meminta saya menjawab pertanyaannya. Saya tidak suka ketika teman-teman memperhatikan saya. Dan saya sekarang akan mencoba untuk tidak malu dan marah jika teman-teman memperhatikan saya ketika ditunjuk guru*”.
- Siswa kedua dengan inisial **FD**, mengatakan bahwa “*saya kadang suka mengganggu teman-teman saya bu, apa lagi kalau saya duluan yang diganggu maka saya akan membalasnya kembali*”. *Saya cenderung akan membalas lebih, tapi setelah mengikuti BKP ini saya paham saya harus lebih bertoleransi dengan teman*”.
- Siswa ketiga dengan inisial **AS** mengatakan “*saya awalnya sebal jika teman saya pelit dan menagih barang atau hutang saya, tapi sekarang saya sadar itu salah dan tidak ingin mengulanginya.*”
- Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan **RP** sebagai siswa keempat mengatakan bahwa “*saya sekarang akan lebih mencoba untuk mengerti dan membantu jika ada teman-teman yang*

kesulitan, saya fikir saya cukup bergaul dengan teman yang asik, ternyata teman yang susah justru lebih membutuhkan uluran tangan.

- **AR** siswa kelima mengaku bahwa *“dirinya mudah sekali untuk marah-marah bahkan dirinya tidak dapat memahami situasi antara di lingkungan sekolah dengan lingkungan rumahnya bahkan dirinya selalu bermain tiktok di kelas dan membawa handphone saat pembelajaran.”*
- **FS** mengatakan bahwa *“Saya memang selalu kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, namun setelah BKP ini saya menjadi tahu dan paham bagaimana saya bias beradaptasi dengan lebih baik lagi.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa, terlihat bahwa siswa memang memiliki permasalahan dengan kemampuan menyesuaikan diri di sekolah. Namun mereka juga mengakui setelah mendapatkan layanan BKP mereka menjadi lebih termotivasi untuk lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, teman dan segala kebijakan dan tradisi di sekolah tersebut.

Hal ini juga didukung dengan data hasil wawancara dengan guru BK selaku pimpinan kelompok BKP. Guru BK mengatakan *“Saya dapat melihat perubahan penyesuaian diri siswa selama siklus I berjalan dan semakin meningkat lagi setelah dilakukan siklus II, saya senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan BKP dari saya”*.

Peningkatan dapat terjadi tentu didasari oleh banyak hal, diantaranya karena pada layanan BKP siswa dapat dituntut untuk menghormati dan menghargai setiap pemikiran, pendapat dan juga kebiasaan temannya, kemudian dituntut untuk selalu aktif terlibat pada kegiatan BKP dan juga diajak untuk selalu mengingat lima komponen penyesuaian diri di sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur pengaruh tindakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa secara akurat karena alat yang digunakan adalah angket dan wawancara yang memiliki keterbatasan, dimana terdapat kemungkinan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Binjai.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam melakukan wawancara secara baik, dan juga kemampuan melakukan observasi dengan lebih mendetail, yang merupakan

keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok yang pertama pada siswa kelas kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020 berjalan dengan baik dan siswa dapat mulai aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok yang pertama pada siswa kelas bimbingan kelompok yang pertama pada siswa kelas kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020 adalah rata-rata semakin membaik dengan termotivasinya siswa untuk menyesuaikan diri dengan baik sehingga siswa-siswa lebih berkualitas dan membuka diri dengan teman lainnya.
3. Setelah dilakukannya Bimbingan Kelompok yang pertama pada siswa kelas kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020 untuk kedua kalinya yang diberikan. Siswa mulai lebih aktif dan berani tampil dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan intensitas tinggi yang sering sehingga rasa penyesuaian diri pun semakin membaik, maka dapat disimpulkan Layanan Bimbingan Kelompok Efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalam upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui kegiatan layanan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah khususnya penyesuaian diri sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan masyarakat lainnya
3. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah teruji bahwa BKP dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Maka Kepala sekolah selayaknya mengembangkan layanan bimbingan kelompok dan layanan-layanan konseling lainnya secara kontiniu dalam rangka pembinaan pribadi siswa.
4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian sang peneliti yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, kalau boleh memberi saran sebaiknya orang tua harus lebih memperhatikan anaknya. Karena seorang anak tidak hanya membutuhkan materi saja melainkan perhatian serta kasih sayang juga sangat dibutuhkan oleh anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahuddin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali dan Asrori. 2006. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Calhoun, JF., and Acocela, J.R. 2010. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Terjemahan oleh Satmoko, R.S) edisi ketiga*. Semarang: Penerbit IKIP Semarang.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron, Risnawati. 2019. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: ARRUZ-MEDIA.
- Mulyadi. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Prayitno, Amti, R. 2016. *Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Prawira Purwa Atmaja. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:

Prenadamedia Group.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada

Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi*

Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

Lampiran 1. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING FORMAT KELOMPOK**

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMK N 1 BINJAI
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019 Semester Ganjil
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas XI Akuntansi
- D. Pelaksana : Wilda Hilma Lubis
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 6 April 2020
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai jadwal.
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas XI

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Aku dan Sekolahku
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

- 1. Agar siswa dapat memahami pentingnya penyesuaian diri di lingkungan sekolah.
- 2. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan teman-temannya.

B. Penanganan KES-T :

- 1. Untuk menghindari munculnya sikap minder dalam diri sehingga tidak dapat menyesuaikan diri di sekolah.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
- B. Perlengkapan : Materi Layanan BKp

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Adanya keinginan untuk dapat menyesuaikan diri di ssekolah
2. Kompetensi (K) :Apa yang perlu dilakukan siswa untuk dapat menyesuaikan diri
3. Usaha (U) :Kegiatan siswa bisa mengatasi masalah penyesuaian diri
4. Rasa (R) : Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui dan memahami tentang pentingnya menyesuaikan diri di sekolah
5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam mengatasi masalah penyesuaian diri di sekolah.

B. KES-T :

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan, ketidak pedulian terhadap pentingnya dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri di sekolah.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya proses penyampaian yang diberikan kepada para siswa agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka untuk berempati kepada yang tidak hadir.

3. Mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema aku dan sekolahku.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh siswa tentang cara agar dapat menyesuaikan diri di sekolah.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa siapa yang masih merasa minder dan kurang bisa dalam menyesuaikan diri di sekolah.
2. Melalui penyampaian materi di harapkan siswa merespon tentang masalah penyesuaian diri ini.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Pembahasan tentang makna dan pengertian penyesuaian diri siswa di sekolah.
2. Apakah usaha yang dilakukan oleh peserta didik setelah menerima materi tersebut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Apa, bagaimana dan kapan siswa dapat belajar menyesuaikan diri di sekolah dengan baik.
2. Siswa diminta untuk merenungkan dan memikirkan bagaimana dalam mengatasi masalah penyesuain diri yang mereka alami.
3. Bagaimana cara peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun orang yang ada di sekolah.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur

AKURS:

- a. Berfikir: Apa yang mereka pikirkan tentang penyesuaian diri.(unsur A).
- b. Merasa: Apa yang mereka rasakan setelah mengetahui apa saja dampak ketika kita tidak dapat menyesuaikan diri
- c. Bersikap: Bagaimana mereka bersikap dan akan melakukan apa setelah mendapat layanan (unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana cara peserta didik mengajak temanya dalam mengatasi permasalahan terkait penyesuaian diri.(unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana mereka bersungguh-sungguh dalam mengatasi sebuah masalah penyesuaian diri(Unsur S)

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan ,17 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SMK N 1 BINJAI

Guru BK

Drs. Muhammad Basir

Wilda Hilma Lubis

Materi Layanan :

Aspek Penyesuaian Diri di Sekolah

Menurut Schneiders (Ali & Asrori, 2005), penyesuaian diri di sekolah memiliki beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

1. *Recognition* adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial. Menurut Schneiders ketika kita dapat menghargai dan menghormati hak-hak orang lain maka orang lain akan menghormati dan menghargai hak-hak kita sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis.
2. *Participation* adalah melibatkan diri dalam berelasi. Setiap individu harus dapat mengembangkan dan memelihara persahabatan. Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuaian diri yang buruk. Individu ini tidak memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dengan aktivitas di lingkungannya serta tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, sedangkan bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
3. *Social approval* adalah minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri di sekolah, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain di

sekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu individu juga harus menunjukkan minat terhadap tujuan, harapan dan aspirasi, cara pandang ini juga sesuai dengan tuntutan dalam penyesuaian keagamaan (*religious adjustment*).

4. *Altruisme* adalah memiliki sifat rendah hati dan tidak egois. Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain merupakan nilai-nilai moral yang aplikasi dari nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari penyesuaian moral yang baik yang apabila diterapkan di masyarakat secara wajar dan bermanfaat maka akan membawa pada penyesuaian diri di sekolah yang kuat. Bentuk dari sifat-sifat tersebut memiliki rasa kemanusiaan, rendah diri, dan kejujuran dimana individu yang memiliki sifat ini akan memiliki kestabilan mental, keadaan emosi yang sehat dan penyesuaian yang baik.
5. *Conformity* adalah menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan. Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penyesuaian diri di sekolah adalah penyesuaian diri di sekolah yang berhubungan dengan lingkungan sosial individu, misalnya bagaimana cara seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING FORMAT KELOMPOK**

I. IDENTITAS RPL

1. Satuan Pendidikan : SMK N 1 BINJAI
2. Tahun Ajaran : 2018/2019 Semester Ganjil
3. Sasaran Pelayanan : Kelas XI Akuntansi
4. Pelaksana : Wilda Hilma Lubis
5. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 6 April 2020
2. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai jadwal.
3. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 Menit
4. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas XI

III. MATERI LAYANAN

1. Tema/Subtema : 1. Tema : Beradaptasi dengan teman dan Lingkungan
2. Sumber Materi : Buku

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

1. Agar siswa dapat memahami pentingnya penyesuaian diri di lingkungan sekolah dan pentingnya beradaptasi dengan orang lain.
2. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan teman-temannya.

B. Penanganan KES-T :

1. Untuk menghindari munculnya sikap minder dalam diri sehingga tidak dapat menyesuaikan diri di sekolah.

C. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
2. Kegiatan Pendukung : -

D. SARANA

1. Media : Print out materi
2. Perlengkapan : Materi Layanan BKp

E. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

F. KES :

1. Acuan (A) : Adanya keinginan untuk dapat menyesuaikan diri di ssekolah
2. Kompetensi (K) :Apa yang perlu dilakukan siswa untuk dapat menyesuaikan diri
3. Usaha (U) :Kegiatan siswa bisa mengatasi masalah penyesuaian diri
4. Rasa (R) : Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui dan memahami tentang pentingnya menyesuaikan diri di sekolah
5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam mengatasi masalah penyesuaian diri di sekolah.

G. KES-T :

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan, ketidakpedulian terhadap pentingnya dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri di sekolah.

H. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya proses penyampaian yang diberikan kepada para siswa agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

V. LANGKAH KEGIATAN

1. LANGKAH PENGANTARAN

- a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
- b. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka untuk berempati kepada yang tidak hadir.

- c. Mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
- d. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema aku dan sekolahku.
- e. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh siswa tentang cara agar dapat menyesuaikan diri di sekolah.

2. LANGKAH PENJAJAKAN

- a. Menanyakan kepada siswa siapa yang masih merasa minder dan kurang bisa dalam menyesuaikan diri di sekolah.
- b. Melalui penyampaian materi di harapkan siswa merespon tentang masalah penyesuaian diri ini.

3. LANGKAH PENAFSIRAN

- a. Pembahasan tentang makna dan pengertian penyesuaian diri siswa di sekolah.
- b. Apakah usaha yang dilakukan oleh peserta didik setelah menerima materi tersebut.

4. LANGKAH PEMBINAAN

- a. Apa, bagaimana dan kapan siswa dapat belajar menyesuaikan diri di sekolah dengan baik.
- b. Siswa diminta untuk merenungkan dan memikirkan bagaimana dalam mengatasi masalah penyesuain diri yang mereka alami.
- c. Bagaimana cara peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun orang yang ada di sekolah.

5. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

- a. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur

AKURS:

1. Berfikir: Apa yang mereka pikirkan tentang penyesuaian diri.(unsur A).
2. Merasa: Apa yang mereka rasakan setelah mengetahui apa saja dampak ketika kita tidak dapat menyesuaikan diri
3. Bersikap: Bagaimana mereka bersikap dan akan melakukan apa setelah mendapat layanan (unsur K dan U).
4. Bertindak: Bagaimana cara peserta didik mengajak temanya dalam mengatasi permasalahan terkait penyesuaian diri.(unsur K dan U).
5. Bertanggung Jawab: Bagaimana mereka bersungguh-sungguh dalam mengatas sebuah masalah penyesuaian diri(Unsur S)

b. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan.

c. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan ,6 April 2020

Mengetahui,

Kepala SMK N 1 BINJAI

Guru BK

Drs. Muhammad Basir

Wilda Hilma Lubis

Materi Layanan :

Proses Penyesuaian Diri di Sekolah

Proses penyesuaian diri menurut Schneiders (1967:230) setidaknya melibatkan 3 unsur yaitu:

4. Motivasi

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan memberikan pengaruh pada kekacauan perasaan patologis dan emosi yang berlebihan atau kegagalan mengenal pemuasan kebutuhan secara sehat karena mengalami frustrasi dan konflik.

Respons penyesuaian diri di sekolah, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai upaya organisme untuk menjauhi ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respons (sehat, efisien, merusak, atau patologis) ditentukan terutama oleh kualitas motivasi.

5. Sikap Terhadap Realitas.

Berbagai aspek penyesuaian diri di sekolah ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia di sekitarnya yang membentuk realitas. Secara umum, sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Berbagai tuntutan yang realitas menuntut individu untuk terus belajar menghadapi dan mengatur suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dengan tuntutan eksternal dari realitas.

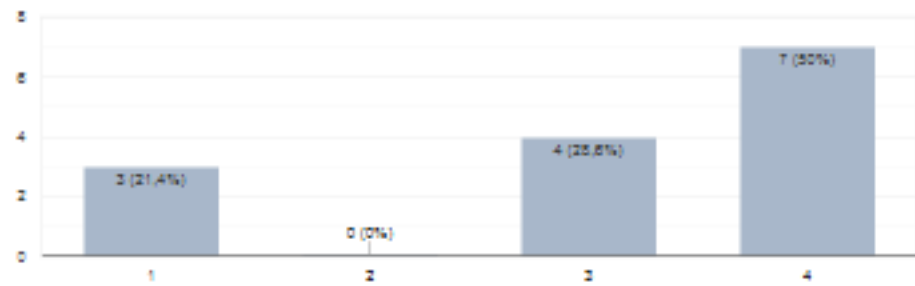
6. Pola Dasar Penyesuaian Diri di Sekolah

Dalam penyesuaian diri di sekolah sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri di sekolah. Misalnya, seseorang yang mengalami ketegangan dan frustrasi, maka seseorang itu akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan.

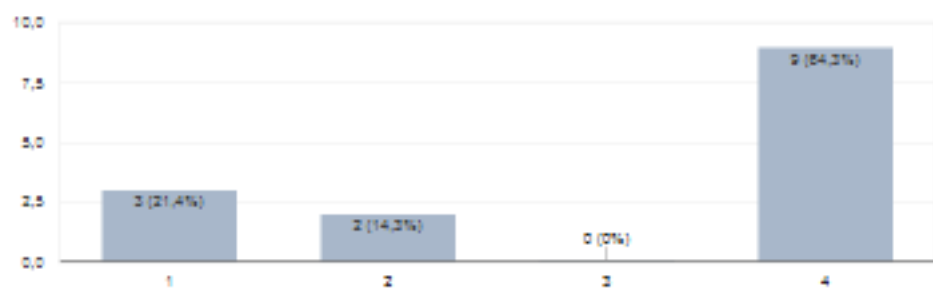
Berdasarkan paparan di atas, motivasi mengambil variasi bentuk, dan setiap bentuk diarahkan pada sikap kita terhadap realita yang menjadi hambatan atau rintangan yang menyebabkan individu memiliki respon yang berbeda-beda yang membentuk pola penyesuaian diri di sekolah individu.

Lampiran 2. Hasil Pengisian Google Form

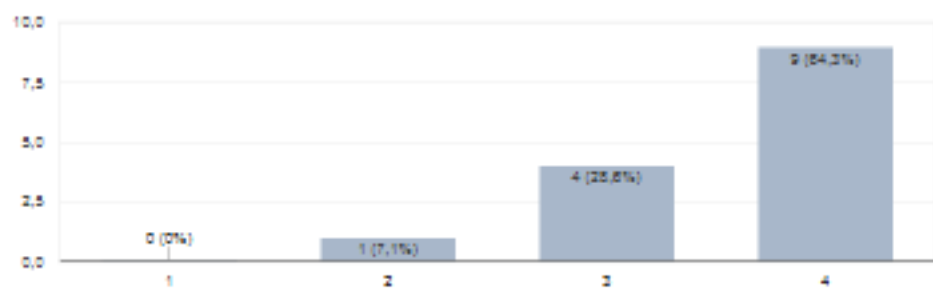
Saya sebel jika teman tidak mau berbagi makanan atau barang lainnya



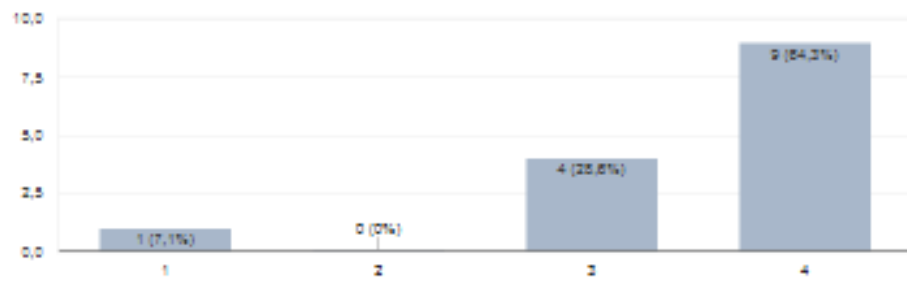
Saya hanya menyukai teman-teman yang mau memberikan contekan tugas sekolah



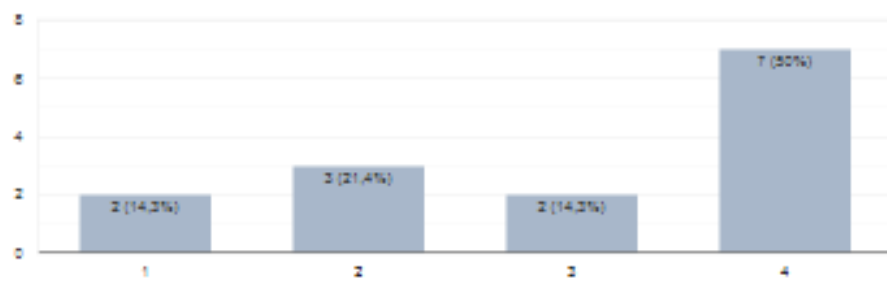
Saya tidak marah jika teman tidak mau menumpangli saya



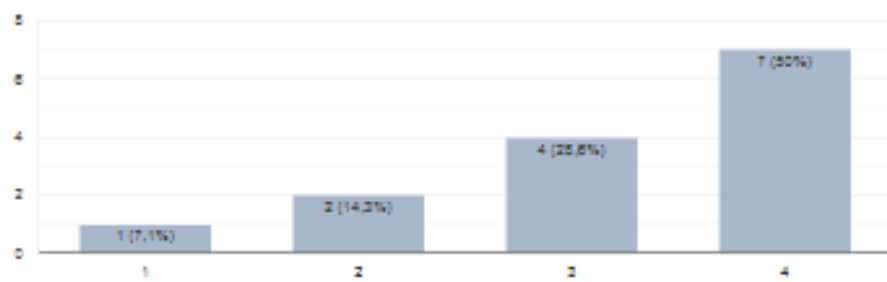
Saya tidak marah jika teman meminta hutang/ barangnya yang saya pinjam



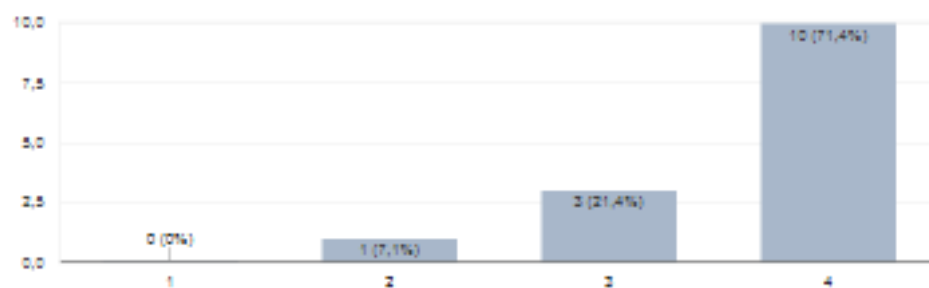
Saya merupakan anggota organisasi sekolah



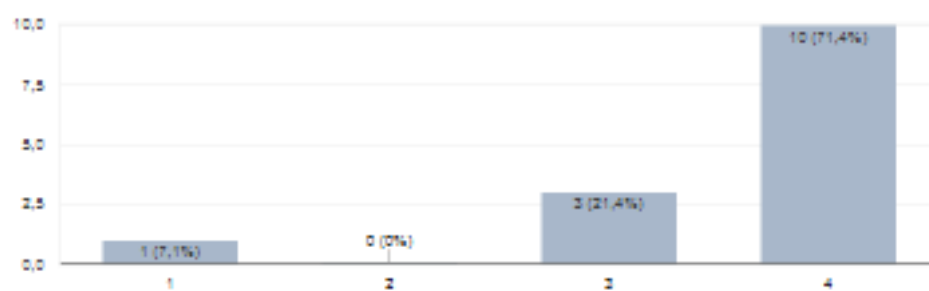
Saya suka mengikuti kegiatan kegiatan sekolah



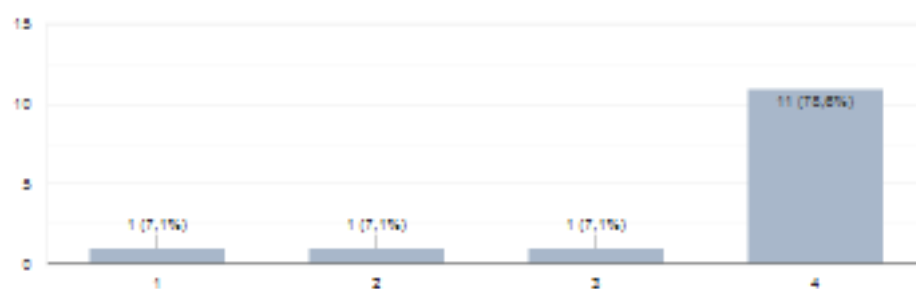
Saya lebih sering bermain game di gadget dibandingkan ngobrol dengan teman



Saya bersemangat datang ke sekolah karena akan belajar dan bermain bersama teman-teman

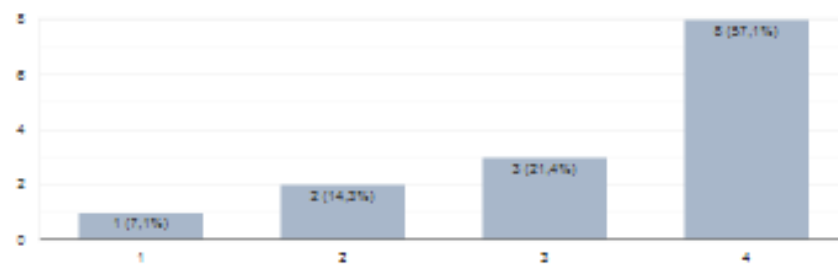


Saya iba (kasihan) dengan teman yang mengalami kesulitan



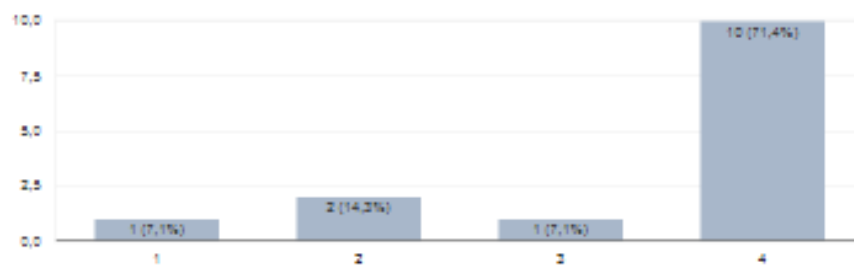
Saya selalu ingin membantu teman-teman yang memerlukan bantuan

14 tanggapan



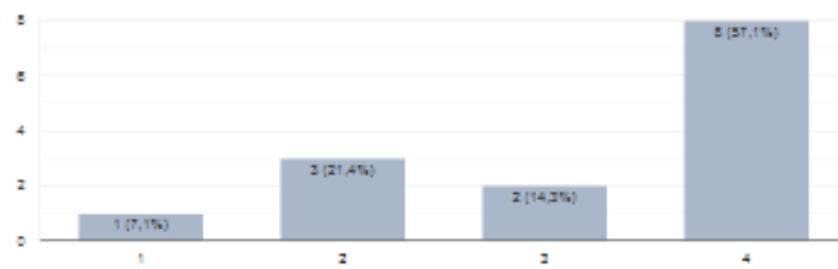
Saya merasa teman-teman yang mendapatkan dana bantuan adalah orang-orang yang tidak tepat

14 tanggapan

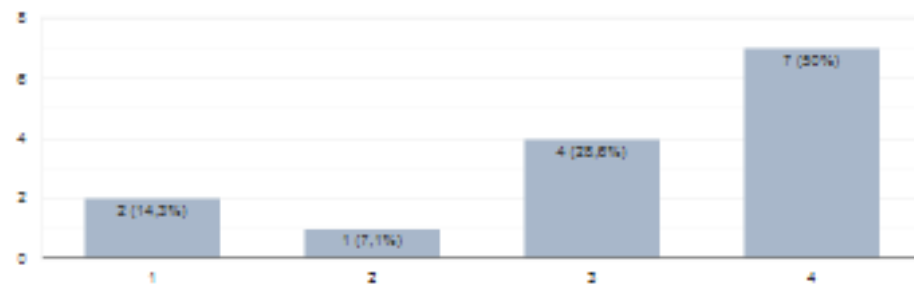


Saya suka ikut kegiatan donasi atau bakti amal lainnya

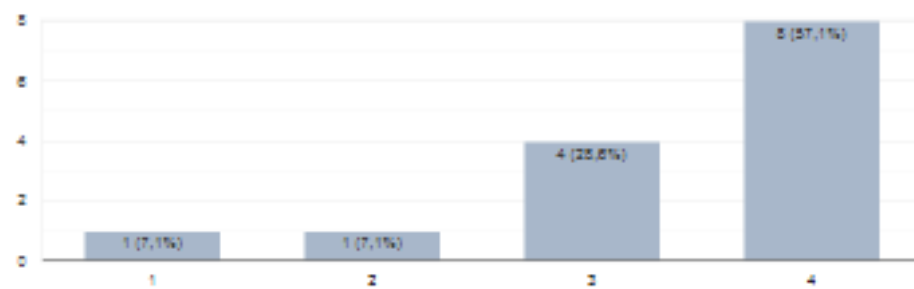
14 tanggapan



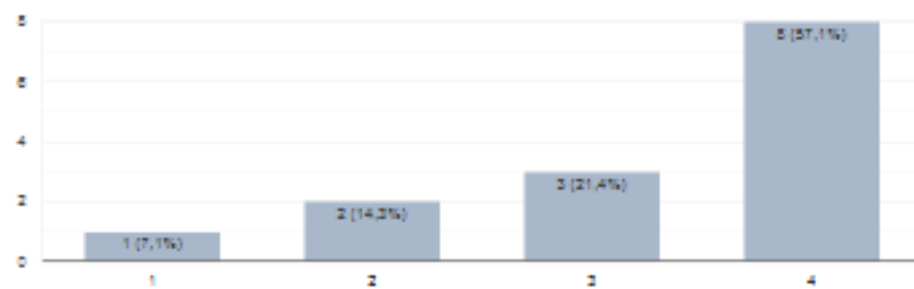
Saya tidak marah jika harus mengerjakan tugas di luar pembelajaran untuk kepentingan sekolah



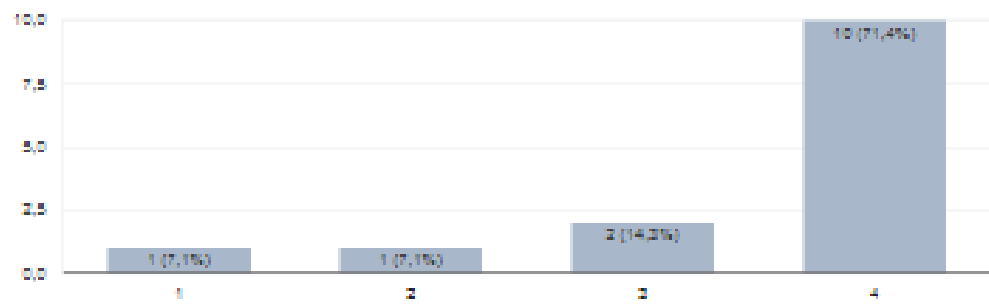
Saya merasa saya lebih baik dari teman-teman saya



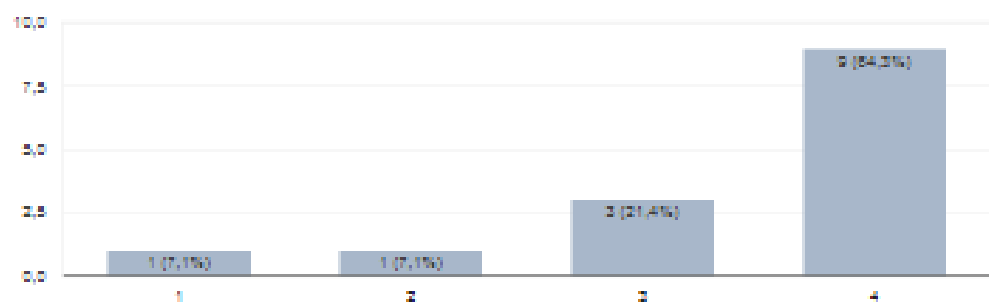
Saya lebih senang mendapatkan tugas individu dibanding tugas kelompok



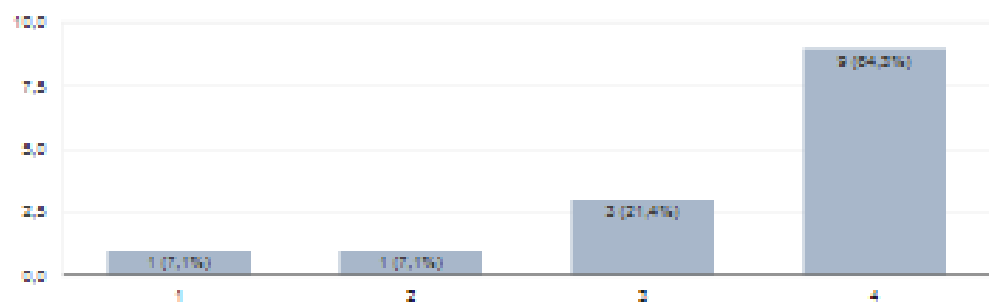
Saya sebal jika nilai dan barang-barang teman lebih bagus dari saya



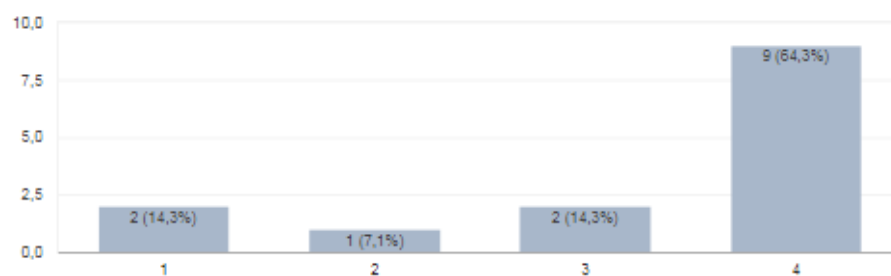
Saya sebal dengan peraturan sekolah



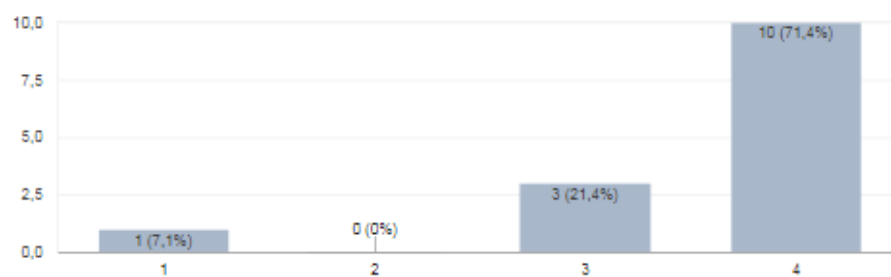
Saya senang jika tidak perlu melakukan tradisi dan kebiasaan sekolah



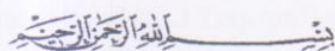
Saya selalu mematuhi peraturan sekolah



Saya melakukan arahan dan nasehat para guru dengan senang hati



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : WILDA HILMA LUBIS
Tempat /Tgl Lahir : Binjai. 11 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Sei Gelugur Lingk I Musyawarah Stabat
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Zulkifili N Lubis
Ibu : Eni Rahmayani Harahap Amd Keb
Alamat : Jl. Sei Gelugur Lingk I Musyawarah Stabat

Pendidikan Formal

1. SD 050659 Stabat
2. SMP Negeri 5 Stabat
3. SMA Negeri 1 Binjai
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Medan, Agustus 2020

WILDA HILMA LUBIS



UMSU
Berprestasi | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

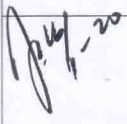

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wilda Hilma Lubis
NPM : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,53

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa di SMK Negeri 1 Binjai T.A 2019/2020.	
	Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan REBT untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMK Negeri 1 Binjai T.A 2019/2020.	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik <i>Modelling</i> Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Binjai T.A 2019/2020.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Januari 2020

Hormat Pemohon,



Wilda Hilma Lubis

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wilda Hilma Lubis
NPM : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Dra. Jamila. M.Pd.

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Februari 2020

Hormat Pemohon,

Wilda Hilma Lubis

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 237 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : -
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Wilda Hilma Lubis**
N P M : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Dra.Jamila,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **10 Februari 2021**

Medan, 16 Jum.Akhir 1440 H
10 Februari 2020 M



Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

- Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 28 Februari 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Wilda Hilma lubis
N.P.M : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Masukan dan Saran
Judul	Penerapan layanan Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi, SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020
Bab I	Latar Belakang tentang Penyesuaian Diri kurang dijelaskan, harus dijelaskan penyesuaian diri terkait dengan apa, masalah harus teridentifikasi, fakta tidak tertulis, rumusan Ma
Bab II	harus berurut sesuai, kutipan harus sesuai
Bab III	Menggunakan PTBK sebagai layanan, tidak usah menggunakan populasi, sampel, pedoman wawancara harus disesuaikan, point c (menggunakan google Form)
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dr. Amini, M.Pd

Dosen Pembimbing

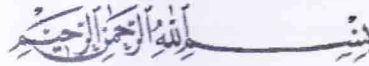
Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Wilda Hilma lubis
N.P.M : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Pada hari Jumat, 28 Februari 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 28 Februari 2020

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



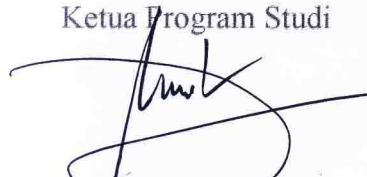
Dr. Amini, M.Pd

Dosen Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wilda Hilma lubis
N.P.M : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 28 Februari 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Februari 2020

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Wilda Hilma Lubis

NPM : 1602080039

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia dilakukan untuk pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3 Maret 2020

Hormat Saya

Yang Membuat Pernyataan,



Wilda Hilma Lubis

Diketahui Oleh,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wilda Hilma Lubis
N.P.M : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa
Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa
Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Maret 2020
Hormat Pemohon

Wilda Hilma Lubis

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wilda Hilma Lubis
N.P.M : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa
Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa
Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Maret 2020
Hormat Pemohon

Wilda Hilma Lubis

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Dra. Jamila, M.Pd



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 BINJAI
Jalan Samanhudi No. 20 Kode Pos 20714 Kec. Binjai Kota – Kota Binjai
Telepon 061 – 8821250 Email : smkn1.bji@gmail.com Website : www.smkn1binjai.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 – 133.b

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Binjai dengan ini menerangkan :

Nama : Wilda Hilma Lubis
NIM : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Bahwa Saudara tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Binjai mulai tanggal 10 Maret s.d 20 Juni 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

BINJAI, 22 JUNI 2020

KEPALA SMK NEGERI 1 BINJAI
KEGAMATAN BINJAI KOTA
SMK NEGERI 1
KOTA BINJAI
Drs. MUHAMMAD BASIR
PEMBINA TK. I
NIP. 19610825 198703 1 003



UMSU

Integritas | Cerdas | Terpercaya
Web surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 547 /II.3-AU/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 11 Radjab 1441 H
06 Maret 2020 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMK Negeri 1 Binjai
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Wilda Hilma Lubis
N P M : 1602080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dr.H.Elrianto Nst,M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pritinggal****